



**PENGGUNAAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING*
LEARNING SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN
HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS VIII
SMP N 2 PEGANDON DI KAB.KENDAL
TAHUN 2009**

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang

Oleh

RATIH AMILINA

3301405132

**FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
2009**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dra. Hj. Niswatin Rakub
NIP. 130237398

Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si
NIP. 131993879

Mengetahui :

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si
NIP. 131993879

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Dra. Y Titik Haryati, M.Si

NIP. 130604216

Anggota I

Anggota II

Prof. Dra. Hj. Niswatin Rakub

NIP. 130237398

Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si

NIP. 131993879

Mengetahui :

Dekan,

Drs. Agus Wahyudin, M.Si

NIP. 131658236

PERYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi atau tugas akhir ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 21 Agustus 2009

Ratih Amilina

NIM. 3301405132

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Sesungguhnya setelah kesusahan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain. Dan hanya kepada Tuhan-mu hendaknya kamu berharap)
- ❖ Biarkan bumi begitu luas dan langit begitu tinggi tapi tangan ini takkan lelah untuk menari menggapai ilmu yang tak ada habisnya demi keindahan hidup di dunia dan akhirat (Gusmin) .
- ❖ Barang siapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan kesurga (HR. Muslim).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Keluarga Besarku Tercinta, yang telah memberikan kasih sayang dan cintanya tiada henti.
- ❖ Guru-guruku dari SD, SMP, SMA hingga Dosen kuliah. Terima kasih atas ilmu dan pengalaman berharga yang telah diberikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun diberikan izin dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul ” Penggunaan metode *contextual teaching learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP N 2 Pegandon di Kab.Kendal tahun 2009”.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih atas bantuan dan peran yang tidak dapat didefinisikan satu persatu pada tahapan penyelesaian skripsi ini, kepada:

1. Prof. Dr. H. Sudijono Sastroatmojo, M.Si, Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Agus Wahyudin, M.Si, Dekan Fakultas Ekonomi
3. Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si, Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan sekaligus pembimbing II yang senantiasa tulus dan sabar memmbimbing dan mengarahkan penulis serta atas kemudahan yang beliau berikan.
4. Prof. Dra. Hj. Niswatin Rakub Pembimbing I yang dengan tulus dan sabar membimbing dan mengarahkan penulis serta atas kemudahan yang beliau berikan..
5. Dra. Y Titik Haryati, M.si Sebagai penguji.
6. Drs. Triyanto, Kepala sekolah SMP Negeri 2 Pegandon yang telah memberikan izin dan kemudahan saat melakukan penelitian.

7. Sariyati, S.Pd, Guru ekonomi SMP Negeri 2 Kendal yang telah banyak membantu dalam penelitian.
8. Murid-murid kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan kemampuan penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi dalam kemajuan dunia pendidikan dan secara umum kepada semua pihak.

Semarang, 21 Agustus 2009

Penyusun

ABSTRAK

Ratih Amilina. 2009. Penggunaan metode *contextual teaching learning* sebagai upaya meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP N 2 Pegandon di Kab.Kendal tahun 2009. Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang. Prof. Dra. Hj. Niswatin Rakub, Drs. Bambang Prishardoyo, M.Si

Kata Kunci : Metode *Contextual Teaching Learning* (CTL), Hasil Belajar

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan jauh lebih baik memperhitungkan untuk memperoleh hasil yang baik tanpa melupakan proses yang baik pula. Berdasarkan observasi awal di SMP Negeri 2 Pegandon kegiatan pembelajaran masih menggunakan metode ceramah dan guru merupakan penentu jalannya proses pembelajaran. Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata – rata siswa kelas VIII adalah 59,85 dengan hanya 33% siswa mampu memenuhi standar nilai yang ditetapkan, serta tidak berkembangnya aspek afektif dan psikomotorik siswa. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, maka dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode CTL. Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran dengan pendekatan CTL dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pokok bahasan permintaan dan penawaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 pegandon serta seberapa besar peningkatan hasil belajar ekonomi pokok bahasan permintaan dan penawaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 pegandon setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan CTL.

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon sebanyak 48 siswa yang terdiri dari 19 siswa putra dan 29 siswa putri. Prosedur penelitian ini merupakan siklus kegiatan yang terdiri dari dua siklus yang dimana setiap siklus meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah soal evaluasi tiap akhir siklus dan lembar observasi untuk siswa serta guru.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan aspek kognitif siswa mengalami peningkatan pada siklus I nilai rata-rata tes siswa mencapai 67,70 dengan ketuntasan klasikal 72,91% dan pada siklus II mencapai 69,58 dengan ketuntasan klasikal 87,5%. Aspek afektif siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I nilai rata-rata sebesar 8,8 dengan ketuntasan klasikal siklus I sebesar 95,8% dan pada siklus II meningkat menjadi 9,58 dengan ketuntasan klasikal mencapai 100%.

Berdasarkan hasil penelitian diambil kesimpulan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon pada mata pelajaran ekonomi pokok bahasan permintaan, penawaran serta pembentukan harga pasar. Saran yang berkaitan dengan hasil penelitian ini yaitu metode CTL dapat diterapkan sebagai pendekatan pembelajaran karena dapat membantu para siswa dalam menghubungkan materi dengan kenyataan dengan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A.Landasan Teori.....	8
1. Belajar.....	8
2. Pembelajarn.....	11
3. Hasil Belajar.....	12
4. Metode pembelajaran.....	16
5. Konsep Pembelajaran Kontemporer.....	17
6. Metode Pembelajaran Kontekstual.....	17
7. Permintaan dan Penawaran.....	32
8. Terbentuknya Harga Pasar.....	25
B.Kerangka Berpikir.....	26
C.Hipotesis.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	
A. Setting Penelitian.....	31
B. Sasaran Penelitian.....	32
C. Rancangan Penelitian.....	32
D. Prosedur Penelitian.....	33
E. Metode Pengumpulan data.....	44
F. Analisis Data.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan.....	76
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan.....	80
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	84

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Hasil belajar ekonomi kelas VIII prasiklus.....	4
Tabel 2 : Hasil uji coba soal berdasarkan validitas siklus I.....	35
Tabel 3 : Hasil uji coba soal berdasarkan validitas siklus II.....	36
Tabel 4 : Hasil uji coba soal berdasarkan tingkat kesukaran siklus I...	38
Tabel 5 : Hasil uji coba soal berdasarkan tingkat kesukaran siklus I...	38
Tabel 6 : Hasil uji coba soal berdasarkan daya pembeda siklus I.....	40
Tabel 7: Hasil uji coba soal berdasarkan daya pembeda siklus II.....	40
Tabel 8 : Aktivitas guru siklus I.....	57
Tabel 9 : Aktivitas siswa aspek afektif dan psikomotorik siklus I. .	61
Tabel 10 : Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah akhir siklus I.....	63
Tabel 11 : Aktivitas guru siklus II.....	69
Tabel 12 : Aktivitas siswa aspek afektif dan psikomotorik siklus II.....	72
Tabel 13 : Hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah akhir siklus II.....	74

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. : Kurva Permintaan.....	23
Gambar 2. : Kurva Penawaran.....	25
Gambar 3. : Kurva Keseimbangan Harga.....	26
Gambar 4. : Kerangka Berpikir.....	30
Gambar 5. : Rancangan Penelitian	32
Gambar 6.: Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Akhir Siklus I	64
Gambar 7. : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Akhir Siklus II.	75

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Daftar Nama Peserta Didik.....	82
lampiran 2 : Silabus.....	83
lampiran 3 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	87
lampiran 4 : Rencana Mingguan.....	95
lampiran 5 : Skenario Pembelajaran.....	96
lampiran 6 : Gambar Sebagai Media Pembelajaran.....	101
lampiran 7 : Lembar Kerja Individu 1.....	102
Lampiran 8 : Kisi-Kisi Soal Objektif Berdasar Indikator Materi Siklus I...	103
Lampiran 9 : Kisi-Kisi Soal Objektif Berdasar Aspek Kognitif Siklus I....	104
Lampiran 10 : Tugas Siswa Siklus I.....	105
Lampiran 11 : Kunci Jawaban Tugas Siswa Siklus I.....	106
Lampiran 12 : Lembar Latihan Siswa Siklus I.....	108
Lampiran 13 : Test Evaluasi Siklus I.....	109
Lampiran 14 : Kunci Jawaban Soal Tes Evaluasi Siklus I.....	113
Lampiran 15 : Kelompok Diskusi Siswa.....	114
Lampiran 16 : Lembar Pengarahan Observasi Siswa.....	115
Lampiran 17 : Lembar Latihan Siswa Siklus II.....	116
Lampiran 18 : Lembar Kerja Individu Siklus II.....	117
Lampiran 19 : Tugas Kelompok Diskusi Siswa.....	118
Lampiran 20 : Lembar Kerja Individu.....	119
Lampiran 21 : Kisi-Kisi Soal Objektif Berdasar Indikator Materi Siklus II..	120
Lampiran 22 : Kisi-Kisi Soal Objektif Berdasar Aspek Kognitif Siklus II....	121
Lampiran 23 : Tes Evaluasi Siklus II.....	122

Lampiran 24 : Kunci Jawaban Tes Evaluasi Siklus II.....	126
Lampiran 25 : Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus I.....	127
Lampiran 26 : Hasil Analisis Soal Uji Coba Siklus I.....	129
Lampiran 27 : Perhitungan Reabilitas Soal Uji Coba Siklus I.....	130
Lampiran 28 : Perhitungan Validitas Soal Uji Coba Siklus I.....	131
Lampiran 29 : Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Siklus I.....	133
Lampiran 30 : Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Siklus I.....	134
Lampiran 31 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I.....	135
Lampiran 32 : Hasil Belajar Kognitif Siswa Siklus II.....	137
Lampiran 33 : Hasil Pengamatan Aspek Afektif dan Psikomotorik Siklus II.....	139
Lampiran 34 : Rekapitulasi Hasil Belajar Kognitif Setelah Siklus II.....	141
Lampiran 35 : Hasil Analisis Soal Uji Coba Siklus II.....	143
Lampiran 36 : Perhitungan Reabilitas Soal Uji Coba Siklus II.....	145
Lampiran 37 : Perhitungan Validitas Soal Uji Coba Siklus II.....	146
Lampiran 38 : Perhitungan Daya Pembeda Soal Uji Coba Siklus II.....	148
Lampiran 39 : Perhitungan Tingkat Kesukaran Soal Uji Coba Siklus II.....	149
Lampiran 40 : Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II.....	150
Lampiran 41 : Hasil Pengamatan Aspek Afektif dan Psikomotorik Siklus II.....	152

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan nasional dalam ketetapan MPR NO IV /MPR /78 yaitu “pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan, ketrampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa”. Namun dunia pendidikan di Indonesia mulai dilanda kecemasan yang disebabkan karena kesadaran akan bahaya keterbelakangan mutu pendidikan.

Menurut survei *Political and Economic Risk Consultant* (PERC), kualitas pendidikan di Indonesia berada pada urutan ke-12 dari 12 negara di Asia. Posisi Indonesia berada di bawah Vietnam. Data yang dilaporkan *The World Economic Forum Swedia* (2000), Indonesia memiliki daya saing yang rendah, yaitu hanya menduduki urutan ke-37 dari 57 negara yang disurvei di dunia. dan masih menurut survai dari lembaga yang sama Indonesia hanya berpredikat sebagai *follower* bukan sebagai pemimpin teknologi dari 53 negara di dunia (sayapbarat.wordpress.com).

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan akan jauh lebih baik memperhitungkan untuk memperoleh hasil yang baik tanpa melupakan proses

yang baik pula. Pendidikan yang efektif adalah suatu pendidikan yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah, menyenangkan dan dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian, pendidik (dosen, guru, instruktur, dan trainer) dituntut untuk dapat meningkatkan keefektifan pembelajaran agar pembelajaran tersebut dapat berguna. Dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

Peran guru sangat penting dalam melakukan berbagai usaha untuk menumbuhkan dan memberikan motivasi belajar agar anak didiknya dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik. Proses interaksi antara guru dengan siswa dalam belajar mengajar merupakan proses yang berkelanjutan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran dikelas dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai macam metode yang dianggap sesuai dengan keadaan fisik serta lingkungan sekolah. Namun Pembelajaran dengan masih menggunakan metode ceramah membuat siswa dalam proses pembelajarannya pasif sehingga menimbulkan rasa jenuh dari diri siswa, sehingga siswa menjadi malas atau takut dalam bertanya. Materi yang dijelaskan oleh guru kepada siswa juga menjadi sulit untuk dipahami sehingga materi yang diperoleh jadi mudah terlupakan, akibatnya siswa kurang menguasai materi pelajaran. Apabila dalam proses pembelajaran guru tidak melakukan perbaikan-perbaikan dalam penyampaian materi, maka akan mempengaruhi hasil belajar.

SMP Negeri 2 pegandon merupakan salah satu sekolah Negeri di Kendal yang beralamat di jalan sunan ampel desa Rejosari Ngampel No. 41. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 2 pegandon belum optimal, banyak siswa khususnya kelas VIII yang dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif, kurang berani bertanya, serta tidak bersemangat dalam mengambil perannya di dalam kelas. Hal ini disebabkan guru masih menggunakan model pembelajaran konvensional sehingga menyebabkan siswa cepat jenuh dan tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut dapat berakibat ketika siswa akan menghadapi ujian mereka cenderung menghafalkan materi pelajaran tanpa mengetahui arti penting atau makna yang terkandung dalam pokok bahasan yang mereka pelajari.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang terpadu dalam Mata pelajaran IPS yang diajarkan di SMP Negeri 2 Pegandon. Pembelajaran ekonomi yang diajarkan pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon terkadang masih menimbulkan kesulitan bagi siswa untuk memahami materi yang disampaikan. Siswa cenderung menghafalkan materi pelajaran ekonomi untuk sekedar mendapatkan nilai yang memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan (6,5) daripada memahami konsep makna yang terkandung dalam materi yang mereka pelajari

Data observasi awal dari hasil belajar mid semester pada mata pelajaran ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon tahun ajaran 2008/2009

menunjukkan data mengenai hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Belajar Ekonomi Kelas VIII Prasiklus

No	Kelas	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Ketuntasan belajar
1	VIII A	47	60,91	38%
2	VIII B	48	58,58	17%
3	VIII C	47	58,25	28%
4	VIII D	47	60,51	34%
5	VIII E	47	61,04	48%
Σ		236	59,85	33%

(lampiran 42)

Berdasarkan teori belajar tuntas, seorang peserta didik dianggap tuntas belajar jika ia mampu menyelesaikan, menguasai kompetensi ataupun mencapai tujuan belajar minimal 65%, sekurang – kurangnya 85% dari jumlah peserta didik yang ada di kelas tersebut (Mulyasa 2004: 23-24). Dari data di atas dapat diketahui bahwa nilai rata – rata siswa kelas VIII adalah 59,85 dengan hanya 33% siswa mampu memenuhi standar nilai yang ditetapkan. sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon belum mampu memenuhi standar ketuntasan belajar ekonomi.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat melakukan berbagai upaya, misalnya dengan menggunakan metode pembelajaran yang lebih tepat dan menarik sehingga siswa dapat lebih aktif dan memahami materi yang telah disampaikan guru. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi adalah pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Metode pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) adalah konsep pembelajaran yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan pengetahuan yang dimiliki

dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Sugandi 2004: 41). Seorang guru tidak mampu memberikan semua pengetahuan kepada siswa, maka disini tugas guru adalah memfasilitasi proses tersebut dengan menjadikan pengetahuan dan relevan bagi siswa serta memberi kesempatan kepada siswa agar menemukan dan menerapkan idenya sendiri

Dengan alasan demikian penelitian yang berjudul “PENGUNAAN METODE *CONTEXTUAL TEACHING LEARNING* SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR EKONOMI SISWA KELAS VIII SMP N 2 PEGANDON DI KAB.KENDAL TAHUN 2009” ini berupaya membantu siswa untuk lebih dapat memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya terhadap konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural), sehingga siswa memiliki pengetahuan ketrampilan yang dinamis dan fleksibel untuk mengkonstruksi sendiri secara aktif pemahamannya.

B. Perumusan Masalah

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi pokok bahasan permintaan dan penawaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 pegandon?
2. Seberapa besar peningkatan hasil belajar ekonomi pokok bahasan permintaan dan penawaran pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 pegandon

setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning*?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon melalui pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning*.
2. Menganalisis seberapa besar peningkatan hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon setelah mengikuti pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa
 - a) Siswa dapat lebih tertarik untuk belajar dan tidak mengalami kejenuhan dalam belajar karena mereka belajar dengan cara mereka sendiri.
 - b) Siswa dapat lebih aktif dan kreatif karena siswa dituntut untuk belajar dan merumuskan sendiri mengenai materi pelajaran yang telah diberikan.
 - c) Siswa lebih menguasai materi pelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat

2. Bagi Guru

- d) Untuk menambah pengetahuan guru dalam penggunaan variasi metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.
- e) Sebagai bahan pertimbangan guru untuk memilih metode pembelajaran yang tepat agar hasil belajar siswa dapat maksimal

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Belajar

Belajar adalah lebih dari sekedar mengingat. Siswa yang memahami dan mampu menerapkan pengetahuannya, mereka harus mampu memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri. Perilaku manusia itu tidak ditentukan oleh stimulus yang berada di luar dirinya, melainkan oleh faktor yang ada pada dirinya sendiri.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2003:2). Menurut Gagne dan Berliner dalam Anni (2006:2) menyatakan bahwa belajar merupakan proses dimana suatu organisme mengubah perilakunya karena hasil dari pengalaman.

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Belajar adalah proses mereaksi terhadap terhadap semua situasi yang ada disekitar individu. Belajar adalah proses yang diarahkan pada tujuan, proses berbuat melalui pengalaman, melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Sudiana 2008: 28).

Dari beberapa pendapat para ahli tentang pengertian belajar yang dikemukakan diatas dapat dipahami bahwa belajar itu merupakan suatu

kegiatan yang dilakukan dengan melibatkan 3 unsur utama yaitu (1) belajar berkaitan dengan perubahan perilaku (2) perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman (3) perubahan perilaku karena belajar bersifat relatif permanen.

Menurut William Burton dalam Hamalik (2004:31-32) ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- 1) Proses belajar adalah pengalaman, berbuat, bereaksi, dan melampaui (*under going*).
- 2) Proses itu mengalami berbagai macam ragam pengalaman dan mata pelajaran yang berpusat pada suatu tujuan tertentu.
- 3) Pengalaman belajar secara maksimum bermakna bagi kehidupan murid.
- 4) Pengalaman belajar bersumber dari kebutuhan dan tujuan murid sendiri yang mendorong motivasi yang kontinyu.
- 5) Proses belajar dan hasil usaha belajar secara materiil dipengaruhi oleh perbedaan-perbedaan individual di kalangan murid-murid.

Ciri-ciri yang diungkapkan diatas menyatakan bahwa proses belajar itu melalui sebuah pengalaman dimana hasil dari belajar itu berupa sikap-sikap yang diapresiasi oleh seseorang, dan hasil dari belajar itu bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah sesuai dengan apa yang diperolehnya dalam belajar yang disyarati oleh lingkungan. Lingkungan merupakan wahana atau sarana yang mendukung dalam proses

pembelajaran, yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi belajar.

Menurut Hamalik (2007:32-34), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor kegiatan, penggunaan dan pengulangan. Siswa yang belajar melakukan banyak kegiatan neural system, apa yang dipelajari perlu digunakan secara praktis dan diadakan ulangan secara kontinyu dibawah kondisi yang serasi, sehingga penguasaan hasil belajar menjadi lebih mantap.
- 2) Faktor latihan. Belajar memerlukan latihan, dengan jalan relearning, dan reviewing agar pelajaran yang terlupakan dapat dikuasai kembali dan pelajaran yang belum dikuasai akan lebih mudah dipahami.
- 3) Faktor kepuasan. Belajar siswa akan lebih berhasil jika siswa merasa berhasil dan mendapatkan kepuasan.
- 4) Faktor keberhasilan. Siswa yang belajar perlu mengetahui apakah ia berhasil atau gagal dalam belajarnya.
- 5) Faktor kesiapan belajar. Kesiapan yang dimaksud disini adalah apakah muid yang siap fisik, siap materi dan siap mental dalam mengikuti pelajaran. Murid yang siap belajar akan dapat melakukan kegiatan belajar lebih mudah dan lebih berhasil.

2. Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik 1994:57).

Menurut Achmad Sugandi, dkk. (2004: 20) dalam prosesnya pembelajaran itu merupakan interaksi fungsional antara sub sistem seperti sub system kurikulum, kesiswaan, tenaga kependidikan, perpustakaan dan sebagainya, maka dalam prosesnya juga akan memperoleh masukan dari supra sistem lembaga pembelajaran di sekolah. sub system yang membentuk system pembelajaran adalah tujuan, subyek belajar, pengelolaan, struktur dan jadwal pelajaran, materi pelajaran, strategi pembelajaran, alat bantu, perpustakaan, pendidik dan sebagainya.

Menurut Sugandi (2004:28-30) komponen-komponen pembelajaran:

a. Tujuan

Tujuan yang secara eksplisit diupayakan pencapaiannya melalui kegiatan pembelajaran adalah instruksional efek yang biasanya berupa pengetahuan dan ketrampilan atau sikap yang dirumuskan secara eksplisit dalam Tujuan Pembelajaran Khusus (TPK).

b. Subyek belajar

Siswa dalam sistem pembelajaran berperan sebagai subyek sekaligus obyek. Sebagai subyek karena siswa individu yang melakukan proses belajar mengajar dan sebagai obyek karena kegiatan pembelajaran

diharapkan dapat mencapai perubahan perilaku pada diri subyek belajar.

c. Materi pelajaran

Materi pelajaran akan memberi warna dan bentuk dari kegiatan pembelajaran. Materi pelajaran yang komprehensif, terorganisasi secara sistematis dan dideskripsikan dengan jelas akan berpengaruh juga terhadap intensitas proses pembelajaran.

d. Strategi pembelajaran

Dalam penerapan strategi pembelajaran guru perlu memilih model-model pembelajaran yang tepat, metode pengajaran yang sesuai dan teknik-teknik mengajar yang menunjang pelaksanaan metode mengajar.

e. Media pembelajaran penunjang

Media pembelajaran adalah wahana yang digunakan guru dalam proses pembelajaran untuk membantu menyampaikan pesan pembelajaran.

3. Hasil Belajar

1) Hasil Belajar

Hasil belajar dalam penelitian ini adalah semua perubahan bidang kognitif, efektif dan psikomotorik serta mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah laku (Winkel dalam Ibrahim dkk. 1986:51)

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dapat di kategorikan menjadi 3 bidang yakni bidang kognitif (penguasaan intelektual), bidang afektif (sikap dan nilai) dan bidang psikomotor (kemampuan atau ketrampilan) (Sudiana 2008: 48-55).

Tiga ranah tujuan pebelajaran

a) Ranah kognitif.

Taksonomi tujuan pembelajaran ranah kognitif BS Bloom mengelompokkan kedalam enam katagori.

- (1) Tingkat pengetahuan (C1) merupakan kemampuan mengingat akan informasi yang telah diterima.
- (2) Tingkat pemahaman (C2) merupakan kemampuan mental untuk menjelaskan informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau sendiri
- (3) Tingkat penerapan(C3) merupakan kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah diketahui kedalam konteks baru
- (4) Tingkat analisis (C4) merupakan kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi dan semacamnya atas elemen-elemennya, sehingga dapat menentukan hubungan masing-masing elemen
- (5) Tingkat sintesis (C5) merupakan kemampuan mengkombinasi elemen-elemen kedalam kesatuan atau struktur
- (6) Tingkat evaluasi (C6) merupakan kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan dan semacamnya dengan satu criteria tertentu.

b) Ranah afektif

Krathwohl membagi taksonomi tujuan ranah afektif kedalam lima kategori.

- (1) Pengenalan (*Receiving*) menunjukkan kesadaran, kemauan, perhatian individu untuk menerima dan memperhatikan berbagai stimulus dari lingkungannya.
- (2) Pemberian respon (*Responding*) menunjukkan rasa kepatuhan individu dalam hal mematuhi dan ikut serta terhadap suatu gagasan, benda atau system nilai.
- (3) Penghargaan terhadap nilai (*Valuing*) menunjukkan, menyukai, menghargai dari seseorang individu terhadap sesuatu gagasan, pendapat atau system nilai.
- (4) Pengorganisasian (*Organization*) menunjukkan kemampuan membentuk sistem nilai dari berbagai nilai yang dipilih.
- (5) Pengamalan (*Characterization*) menunjukkan kepercayaan diri untuk mengintegrasikan nilai-nilai kedalam suatu filsafat hidup yang lengkap dan meyakinkan.

c) Ranah Psikomotor

Sympson dan Harrow menyusun lima kategori tujuan pembelajaran ranah psikomotorik.

- (1) Peniruan (*Imitation*) yaitu kemampuan meniru perilaku apa yang dilihat atau didengar.
- (2) Manipulasi (*Manipulation*) yaitu kemampuan melakukan perilaku tanpa contoh atau bantuan visual, tetapi dengan petunjuk tulisan secara verbal.

- (3) Ketepatan gerakan (*Precision*) yaitu kemampuan melakukan perilaku tertentu dengan lancer, tepat dan akurat tanpa contoh dan petunjuk tertulis
- (4) Artikulasi (*Articulation*) yaitu ketrampilan menunjukkan perilaku serangkaian gerakan dengan akurat, urutan benar, cepat dan tepat.
- (5) Naturalisasi (*Naturalization*) yaitu ketrampilan menunjukkan perilaku gerakan tertentu secara wajar dan efisien
(Sugandi 2004:24-27)

2) Belajar tuntas

Belajar tuntas ini adalah proses belajar mengajar yang bertujuan agar bahan ajaran dikuasai secara tuntas, artinya dikuasai sepenuhnya oleh siswa. Belajar tuntas ini adalah strategi pengajaran yang diindividualisasikan dengan menggunakan pendekatan kelompok (*group based approach*) (Sugandi, 2004:80).

Menurut Mulyasa (2003:53-54) belajar tuntas berasumsi bahwa didalam kondisi yang tepat, semua peserta didik mampu belajar dengan baik, dan memperoleh hasil yang maksimal terhadap seluruh materi yang dipelajari. Pembelajaran harus dilaksanakan secara sistematis. Kesistematisan akan tercermin dari strategi pembelajaran yang dilaksanakan, terutama dalam mengorganisir tujuan dan bahan belajar, melaksanakan evaluasi dan memberikan bimbingan terhadap peserta didik yang gagal mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

a) Variabel-variabel Belajar Tuntas

Menurut Sugandi (2004:80) variabel-variabel belajar tuntas adalah sebagai berikut:

- (1) Bakat siswa (*aptitude*): hasil penelitian menunjukkan bahwa ada korelasi yang cukup tinggi antara bakat dengan hasil belajar.
- (2) Ketekunan Belajar (*perseverance*): ketekunan erat kaitannya dengan dorongan yang timbul dalam diri siswa untuk belajar dan mengolah informasi secara efektif dan efisien serta mengembangkan minat dan sikap yang diwujudkan dalam setiap langkah instruksional.
- (3) Kualitas pembelajaran (*quality of instruksion*): kualitas pembelajaran merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk aktif belajar dan mempertahankan kondisinya agar tetap dalam keadaan siap menerima pelajaran. Kualitas pembelajaran ditentukan oleh kualitas penyajian, penjelasan dan pengaturan unsur-unsur tugas belajar.

4. Metode Pembelajaran

Metode mengajar ialah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran (Sudjana Nana 2008: 76). Sedangkan model pembelajaran

merupakan konsep mewujudkan proses belajar mengajar, yang berarti rencana yang akan atau dapat dilaksanakan (Sugandi 2004:85).

Bruce Yoice dan Marsha Weil dalam Sugandi (2004:85) mengemukakan bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana pola yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pengajaran dan member petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pembelajaran ataupun *setting* lainnya.

5. Konsep Pembelajaran Kontemporer

Menurut Pannen, Paulina dkk dalam Sugandi (2004:40)

Pembelajaran teori kontemporer adalah pembelajaran berdasarkan teori konstruktivisme yaitu pembelajaran berfungsi membekali kemampuan siswa mengakses berbagai informasi yang dibutuhkan dalam belajar. Disini guru lebih berfungsi membekali kemampuan siswa dalam menyeleksi informasi yang dibutuhkan. Informasi tidak memuat satu-satunya kebenaran, tetapi informasi hanya memiliki makna dalam konteks waktu, tempat, permasalahan dan bidang tertentu.

6. Metode pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*)

Penelitian tindakan ini menggunakan metode Pembelajaran kontekstual (CTL) dimana metode ini akan membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi nyata dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki

dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, Sugandi (2004:40–45) menyebutkan bahwa pembelajaran kontekstual melibatkan tujuh komponen pembelajaran efektif, yaitu:

- 1) Konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan bukanlah seperangkat fakta, konsep, kaidah yang siap untuk diambil dan diingat. Manusia harus mengkonstruksi pengetahuan itu dan memberi makna melalui pengalaman nyata.
- 2) Menemukan (inkuiri) merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis CTL. Pengetahuan dan ketrampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta – fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.
- 3) Bertanya dipandang sebagai kegiatan guru untuk mendorong, membimbing, dan menilai kemampuan berpikir siswa. Bagi siswa, kegiatan bertanya merupakan kegiatan menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui, dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahuinya.
- 4) Masyarakat belajar menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari kerja sama dengan orang lain. Hasil belajar diperoleh dari *sharing* antar teman, antar kelompok dan antar yang tahu ke yang belum tahu.
- 5) Permodelan dapat berupa cara mengoperasikan sesuatu, cara menghafalkan lafal inggris, contoh karya tulis dan sebagainya.

6) Penilaian yang Sebenarnya Gambaran perkembangan siswa perlu diketahui oleh guru agar bias memastikan bahwa siswa mengalami proses pembelajaran dengan benar.

Felder dan prince (2006: 134) menyatakan

Discover what students think in relation to the problems on hand, discussing their misconceptions sensitively, and giving them situation to go on thinking about which will enable them to readjust their ideas

Hasil penelitian tersebut menerangkan bahwa peserta didik diarahkan untuk memecahkan masalah dengan pengetahuan awal yang telah mereka miliki, kemudian mendiskusikan perbedaan konsep satu sama lain, dan mengkondisikan agar proses berlanjut sehingga mereka mampu mengemukakan ide mereka

Johnson Elaine (2002:67) mengemukakan bahwa sistem *Contextual Teaching Learning* adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna didalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subjek – subjek akademik dengan konteks keadaan pribadi, sosial dan budaya mereka, untuk mencapai tujuan ini, sistem tersebut meliputi delapan komponen berikut:

- a. Membuat keterkaitan–keterkaitan yang bermakna
- b. Melakukan pekerjaan yang berarti
- c. Melakukan pembelajaran yang diatur sendiri
- d. Melakukan kerja sama
- e. Berpikir kritis dan kreatif

- f. Membantu individu untuk tumbuh dan berkembang
- g. Mencapai standar yang tinggi
- h. Menggunakan penilaian autentik.

Stinson (1990:13) mengemukakan

Objectives should be focused not only on the acquisition of a body of basic knowledge, but more importantly on the development of analytical and personal skills so that knowledge can be applied to detecting and solving managerial challenges.

Pernyataan tersebut menerangkan bahwa objektivitas difokuskan tidak hanya pada pendekatan pengetahuan dasar seseorang, tapi lebih mengutamakan perkembangan kemampuan analisis dan kepribadian sehingga pengetahuan dapat diterapkan dalam kehidupan nyata untuk menemukan dan memecahkan masalah. Pembelajaran dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) dapat meningkatkan hasil belajar tanpa melupakan proses pembelajaran yang baik pula serta membantu peserta didik untuk mengaitkan materi yang di ajarkan dengan situasi nyata serta membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

7. Permintaan dan Penawaran

Permintaan dan penawaran adalah materi pokok mata pelajaran IPS Ekonomi yang di ajarkan kepada siswa kelas VIII semester 2. Materi pokok tersebut terdiri dari pengetahuan-pengetahuan yang membahas tentang pembentukan harga pasar. dengan berbekal

pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik mengenai proses jual beli di pasar tradisional dan modern baik secara langsung maupun tidak langsung, peneliti yang juga bertindak sebagai pengajar akan lebih mudah menerapkan pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) yang memungkinkan peserta didik untuk dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan yaitu dengan mengaitkan antara pengetahuan-pengetahuan yang telah mereka miliki dengan pengetahuan baru sehingga dapat tercapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian dapat tercipta kondisi atau suatu proses yang mengarahkan siswa untuk melakukan aktifitas belajar.

1. Pengertian Permintaan

Permintaan adalah jumlah barang/jasa yang akan dibeli pada berbagai tingkat, harga, waktu, dan tempat tertentu. Permintaan akan barang dan jasa antara masing-masing orang tidaklah sama. Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan meliputi:

- a. Harga barang
- b. Pendapatan
- c. Selera
- d. Kualitas barang
- e. Waktu
- f. Harga barang lain yang berkaitan
- g. Jumlah penduduk

2. Hukum Permintaan

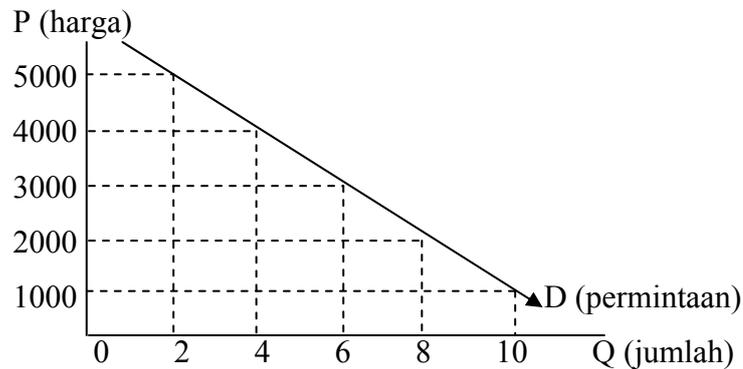
Hukum permintaan menerangkan bahwa “makin rendah harga suatu barang, maka makin banyak jumlah barang yang diminta, dan sebaliknya makin tinggi harga barang, maka jumlah barang yang diminta makin berkurang”. Hukum permintaan hanya berlaku untuk perubahan dari satu faktor harga sepanjang keadaan lain tidak berubah (*ceteris paribus*).

3. Kurva Permintaan

Kurva permintaan adalah suatu grafik yang menggambarkan sifat hubungan antara jumlah permintaan barang atau jasa dengan tingkat harganya dalam berbagai kondisi. Pada umumnya, kurva permintaan menurun dari kiri atas ke kanan bawah. Bentuk ini menandakan bahwa hubungan antara jumlah barang yang diminta dengan harga barang yang bersangkutan bersifat negatif atau berbanding terbalik. Jika harga barang naik, maka jumlah barang yang diminta akan turun.

Contoh : Permintaan X

Harga	Jumlah yang diminta
1000	10
2000	8
3000	6
4000	4
5000	2



Gambar 1 Kurva Permintaan

Kurva permintaan yang menunjukkan makin rendah harga suatu barang, maka makin besar permintaan terhadap barang tersebut, karena harganya terjangkau oleh orang banyak (Sudarmi 2008:323-325)

4. Macam-macam Permintaan

a. Berdasarkan jumlah konsumen, permintaan dibedakan menjadi:

- 1) Permintaan individual,
- 2) Permintaan kelompok.

b. Berdasarkan daya beli konsumen, dibedakan menjadi:

- 1) Permintaan efektif
- 2) Permintaan potensial
- 3) Permintaan absolute

5. Pengertian Penawaran Barang dan Jasa

Penawaran adalah jumlah barang yang ditawarkan pada tingkat harga, waktu, dan tempat tertentu. Faktor-faktor yang memengaruhi penawaran meliputi:

a. Biaya produksi

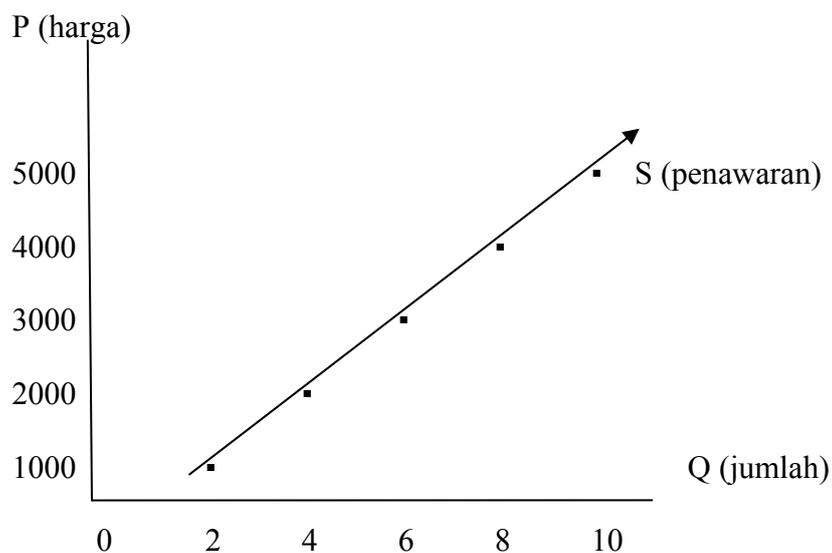
- b. Tingkat teknologi
- c. Harga barang lain
- d. Tujuan perusahaan

6. Hukum Penawaran

Hukum penawaran menyebutkan bahwa apabila harga naik maka jumlah barang yang ditawarkan akan naik dan sebaliknya apabila harga turun maka jumlah barang yang ditawarkan turun. Hukum penawaran hanya berlaku untuk perubahan dari satu faktor harga sepanjang keadaan lain tidak berubah (*ceteris paribus*).

7. Kurva Penawaran

Hubungan antara harga barang dengan jumlah barang yang ditawarkan pada waktu dan tempat tertentu dapat dilukiskan dalam bentuk grafik yang disebut sebagai kurva penawaran. Pada umumnya, kurva penawaran bergerak naik dari kiri bawah ke kanan atas. Kondisi tersebut menandakan bahwa antara harga barang dan yang ditawarkan bersifat positif, artinya makin tinggi harga suatu barang, maka makin banyak jumlah barang yang ditawarkan.



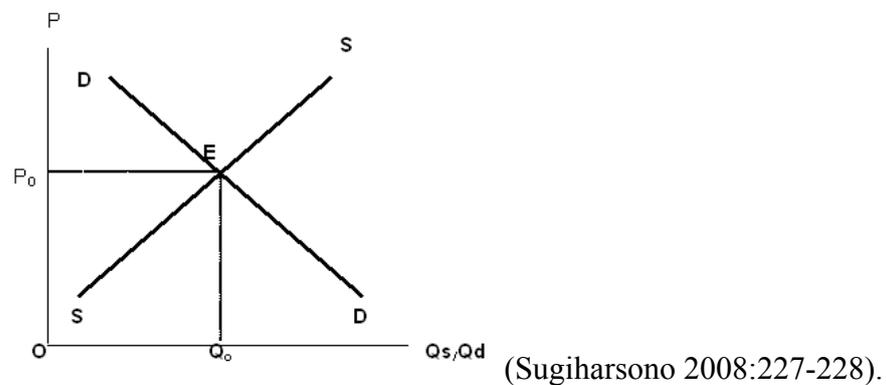
Gambar 2 Kurva Panawaran

Makin tinggi harga suatu barang, maka makin rendah jumlah barang yang ditawarkan (Sudarmi 2008:326-328).

8. Terbentuknya Harga Pasar

Harga pasar terjadi karena adanya kesepakatan harga antara penjual dan pembeli. Bisa juga dikatakan bahwa harga pasar terjadi karena adanya keseimbangan antara harga penjual dan harga pembeli. Oleh karena itu harga pasar juga disebut harga keseimbangan. Kamu tentu masih ingat, bahwa penjual melahirkan penawaran, sedangkan pembeli melahirkan permintaan. Oleh karena itu kesepakatan harga antara penjual dan pembeli juga bisa dikatakan sebagai keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Dengan demikian, harga pasar juga bisa dikatakan sebagai harga yang terjadi setelah ada keseimbangan antara penawaran dan permintaan

Apabila penawaran diwujudkan dalam bentuk kurva S dan permintaan diwujudkan dalam bentuk kurva D, maka harga pasar (harga keseimbangan) akan terjadi pada saat kurva S berpotongan dengan kurva D. Titik potong kedua kurva itu menunjukkan keseimbangan antara penawaran dan permintaan. Keseimbangan kurva penawaran dan kurva permintaan yang melahirkan harga pasar itu dapat digambarkan sebagai berikut:



DD = Kurva permintaan

SS = Kurva penawaran

E = Titik ekuilibrium (keseimbangan)

Gambar 3 Kurva Keseimbangan Harga

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan perubahan tingkah laku manusia karena pengalaman. Dalam pembelajaran ekonomi menuntut keaktifan siswa dan guru dalam pembelajaran, pengetahuan dan penalaran. Guru merupakan faktor *intern* yang mempengaruhi siswa dalam belajar. Pembelajaran ekonomi juga memiliki aspek – aspek yang di ukur yaitu pemahaman

konsep, penalaran dan komunikasi serta kemampuan memecahkan masalah ekonomi.

Proses belajar mengajar memerlukan partisipasi aktif dari siswa. Pembelajaran yang cocok membantu siswa agar menjadi siswa yang mandiri, sehingga guru tidak berperan utama dalam pembelajaran. Lebih – lebih dalam pembelajaran ekonomi yang memerlukan model pembelajaran yang menyenangkan, memotivasi dan membuat siswa aktif.

Sebelum digunakan metode CTL(*Contextual Teaching Learning*) guru masih menggunakan metode pembelajaran secara konvensional, yaitu guru masih menggunakan metode ceramah di depan kelas dan siswa hanya mendengarkan guru, penjelasan guru cenderung dianggap membosankan dan siswa cenderung monoton. Dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional guru mengalami kesulitan mengajar karena belum adanya metode pembelajaran yang tepat dengan waktu dan sarana yang ada untuk mempelajari materi yang merupakan materi teoritis dan aplikatif. Dengan metode pembelajaran konvensional siswa kurang memahami atau menguasai materi yang diajarkan, disini siswa juga tidak aktif dalam pelajaran.

Guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa dalam pembelajaran. Model pembelajaran adalah suatu pola atau langkah-langkah pembelajaran tertentu yang diterapkan agar tujuan atau kompetensi dari hasil belajar yang diharapkan akan cepat dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Salah satu model pembelajaran

yang dapat membantu ketercapaian hasil belajar yang diharapkan tanpa melupakan proses belajar mengajar itu sendiri adalah pembelajaran dengan menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching Learning*)

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) dengan pendekatan siklus yang memiliki ciri perbaikan yang bersifat terus menerus akan menghasilkan sebuah rangkaian tindakan kelas yang terprogram dan terpantau. CTL adalah suatu pendekatan pendidikan yang berbeda, melakukan lebih dari sekedar menuntun para siswa dalam menggabungkan subjek-subjek akademik dengan konteks keadaan mereka sendiri. CTL mendorong mereka melihat bahwa manusia sendiri mempunyai kapasitas dan tanggung jawab untuk memengaruhi dan membentuk sederetan konteks yang meliputi keluarga, kelas, klub, tempat kerja, masyarakat dan lingkungan tempat tinggal, hingga ekosistem (Elaine 2007:66).

Model penelitian tindakan kelas dengan menggunakan 4 tahapan

1. Menyusun rancangan tindakan (*Planning*)

Peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi

2. Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

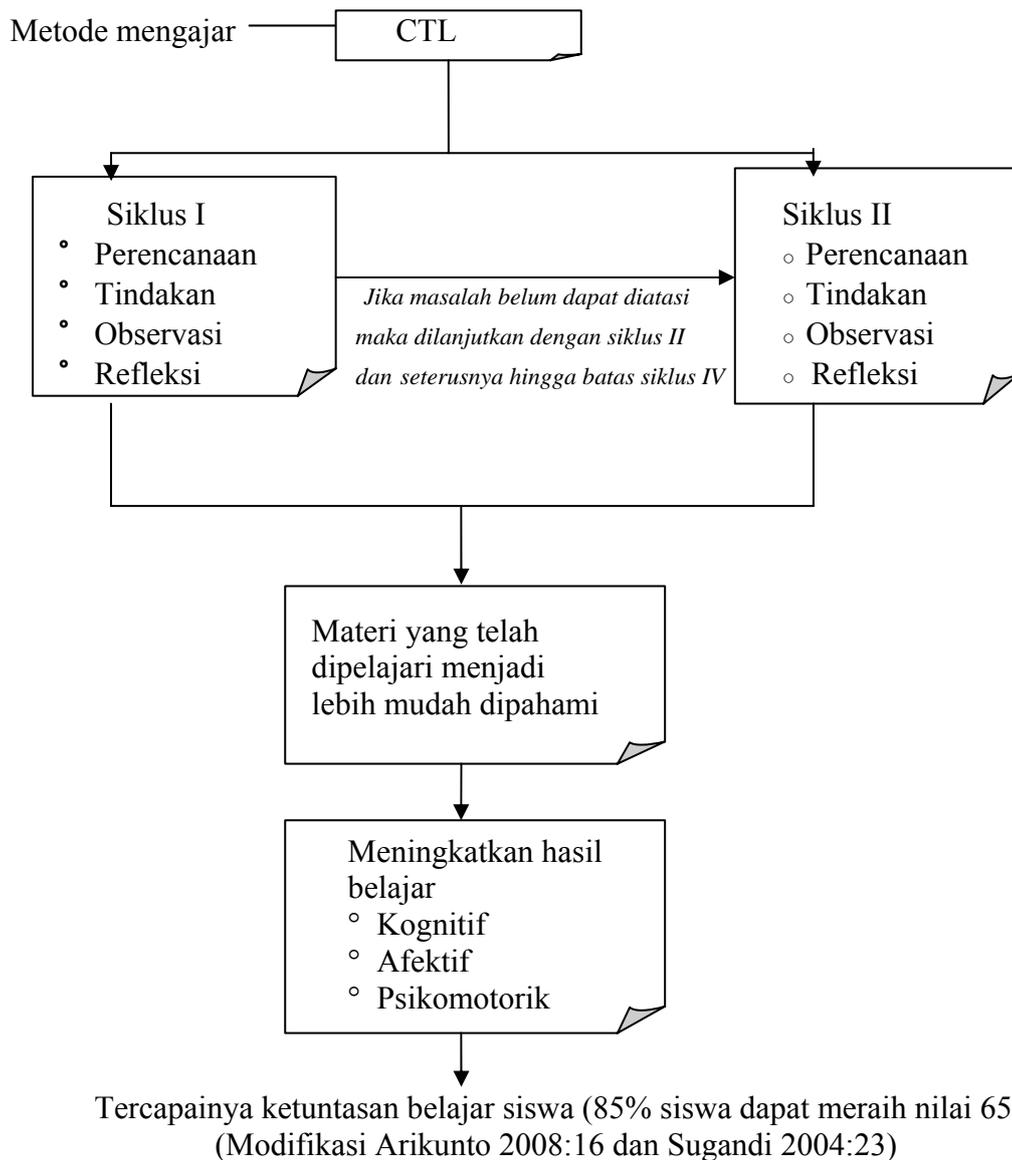
Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan dikelas. Hal yang perlu diingat bahwa dalam tahap kedua ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan, tetapi harus pula berlaku wajar, tidak dibuat-buat. Keterkaitan antara pelaksanaan dengan perencanaan perlu diperhatikan secara seksama agar sinkron dengan maksud semula.

3. Pengamatan (*Observing*)

Tahap ketiga yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Pengamatan dilakukan pada waktu yang bersamaan dengan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh guru mata pelajaran yang telah dijelaskan mengenai kriteria-kriteria penilaian pada setiap aspek. Guru pelaksana mencatat sedikit demi sedikit apa yang terjadi agar memperoleh data yang akurat untuk perbaikan siklus berikutnya.

4. Refleksi (*Reflecting*)

Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika sudah dilakukan tindakan, kemudian antara guru pelaksana pengajaran dan pengamat berhadapan mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.



Gambar 4. Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Berdasarkan landasan teori di atas dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning* ekonomi pokok bahasan permintaan dan penawaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa di SMP Negeri 2 Pegandon kelas VIII.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yaitu penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di Sekolah tempat ia mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praktis pembelajaran. (Arikunto 2006:96). Penelitian Tindakan Kelas ini akan dilaksanakan oleh guru sebagai pengamat jalannya proses pembelajaran sedangkan peneliti bertindak sebagai pengajar yang menggunakan metode kontekstual (*Contextual Teaching Learning*) dengan tujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negei 2 Pegandon yang beralamat di jalan Sunan Ampel Desa Rejosari Ngampel No.41 Kendal pada Siswa kelas VIII pada tahun ajaran 2008/2009 berjumlah 236 siswa yang terbagi dalam 5 kelas. Obyek penelitian ini adalah siswa kelas VIII B yang berjumlah 48 orang yang terdiri dari 19 siswa putra dan 29 siswa putri. Hasil belajar Ekonomi di kelas VIII B memiliki hasil belajar yang rendah, hal ini terbukti dari rata-rata nilai mid semester siswa pada pokok bahasan sebelumnya adalah dengan ketuntasan belajar 17%.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran ekonomi, pokok bahasan permintaan dan penawaran perlu ada perbaikan metode

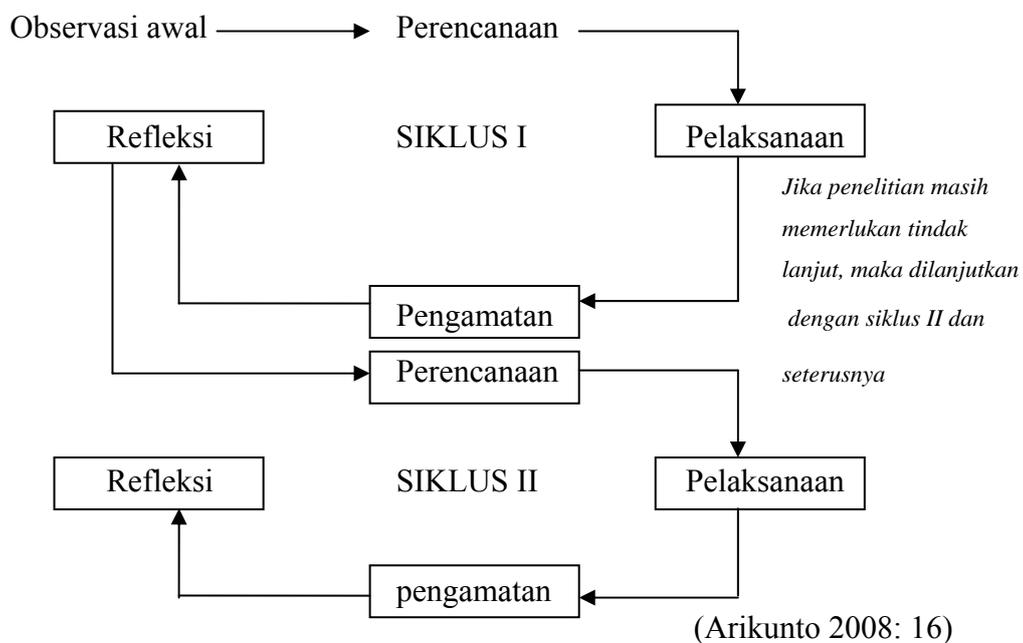
pembelajaran, sehingga dilakukan penelitian dengan menerapkan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*).

B. Sasaran Penelitian

Perubahan yang diharapkan dari subyek yang dikenai tindakan berupa pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching Learning* ini bukan hanya pada hasil akhir pembelajaran yang berupa nilai namun proses pembelajaran yang lebih baik yaitu keikutsertaan dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran juga akan menjadi lebih baik sehingga akan tercipta pembelajaran yang bermakna

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pola sebagai berikut.



Gambar 5 Rancangan penelitian

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Siklus pertama kegiatan tatap muka 4 jam pelajaran begitu juga dengan siklus kedua juga menggunakan tatap muka 4 jam pelajaran. Hal ini disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang sudah disusun terlebih dahulu. Adapun Prosedur dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Siklus I

Tahap-tahap yang dilakukan dalam siklus I adalah

1) Perencanaan

Perencanaan disebut juga persiapan tindakan. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan adalah:

- a) Membuat skenario pembelajaran berupa rencana pembelajaran dengan menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching Learning*)
- b) Membuat lembar observasi aspek afektif dan psikomotorik
- c) Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika digunakan metode CTL
- d) Membuat lembar tugas mandiri
- e) Membuat lembar tugas kelompok
- f) Melaksanakan tindakan dengan menggunakan metode pembelajaran CTL

g) Membuat lembar tes ulangan harian untuk mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan metode siklus I.

h) Menguji coba instrumen tes.

Untuk mendapatkan validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukaran yang baik maka instrumen tes yang akan dipergunakan terlebih dahulu diuji cobakan dikelas XI dengan anggapan karena kelas tersebut pernah mendapatkan materi yang akan diteliti (permintaan, penawaran dan harga keseimbangan).

i) Menganalisis hasil uji coba instrumen tes.

Hasil uji coba dianalisis validitas, reliabilitas, daya pembeda dan tingkat kesukarannya.

2) Validitas

Validitas didefinisikan sebagai ukuran kecermatan suatu tes dalam melakukan fungsi ukurnya. Pada penelitian ini yang di ukur dalam analisis adalah validitas item. Validitas item di hitung dengan rumus *point biserial correlation* sebagai berikut.

$$r_{pbis} = \frac{M_p - M_t}{S_t} \sqrt{\frac{P}{Q}}$$

Keterangan:

r_{pbis} : Koefisien korelasi point biserial

M_p : Mean skor dari subjek-subjek yang menjawab betul item yang di cari korelasinya dengan tes

M_t : men skor total (skor rata –rata dari seluruh pengikut tes).

S_t : standar deviasi skor total

P : proporsi subjek yang menjawab betul item tersebut

Q : 1-p

Jika $r_{pbis} > r_{tabel}$ maka butir soal valid (Arikunto, 2006:283).

Uji coba butir soal siklus I dilakukan dengan cara peneliti memberikan lembar soal evaluasi yang berupa butir soal kepada siswa kelas VIII B sekaligus mengambil nilai atau hasil belajar kognitif. Dari 48 siswa diambil sampel sebanyak 16 lembar jawaban siswa untuk di uji coba. Dari 30 butir soal uji coba diperoleh hasil soal yang termasuk valid ada 24 butir sedangkan yang tidak valid ada 6 butir. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Coba Tingkat Validitas Soal Siklus I.

Valid	Tidak Valid
Soal nomor: 1, 3, 4, 5, 8, 9, 10,11, 12, 13,14,15, 17, 18, 19, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30	Soal nomor: 2, 6, 7, 16, 20, 22

Sumber data: Pengolahan hasil analisis uji coba soal (lampiran 26)

Butir soal yang tidak valid dibuang karena indikator sudah terwakili butir soal yang sudah ada. Pada uji coba butir soal siklus II soal berjumlah 40 butir diujikan terhadap 16 siswa dikelas VIII B dengan cara peneliti memberikan lembar soal evaluasi yang berupa butir soal kepada siswa kelas VIII B sekaligus mengambil nilai atau hasil belajar kognitif siklus II. Dengan hasil menunjukkan bahwa soal yang termasuk valid ada 32 butir sedangkan yang tidak valid ada 8 butir Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3 Hasil Uji Coba Soal Berdasarkan Tingkat Validitas Soal
Siklus II**

Kategori Valid	Kategori Tidak Valid
Nomor soal: 1, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 9, 10, 12, 13, 14, 15, 17, 19, 20, 21, 24, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 56, 37, 38, 39 dan 40	Nomor soal: 5, 11, 16, 18, 22, 23, 25 dan 26

Sumber data: Pengolahan hasil analisis uji coba soal (lampiran 35)

3) Reliabilitas.

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Apabila instrumennya sudah baik dan dapat dipercaya (reliabel), maka berapa kali pun diambil pada waktu yang berbeda dan pada subyek yang sama, tetap akan sama hasilnya. Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrumen atau perangkat tes objektif adalah dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{M(k-M)}{k.Vt} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

k = Banyaknya butir soal

M = Rata-rata skor total

V_t = Varians total

(Arikunto, 2002: 102)

Klasifikasi reabilitas soal

Interval	Kriteria
$0,00 < r_{11} \leq 0,20$	Sangat rendah
$0,20 \leq r_{11} \leq 0,40$	Rendah
$0,40 \leq r_{11} \leq 0,60$	Sedang
$0,60 \leq r_{11} \leq 0,80$	Tinggi
$0,80 \leq r_{11} \leq 1,00$	Sangat tinggi

(Arikunto, 2002: 104)

Kriteria: jika $r_{11} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikansi 5% maka tes instrumen tersebut dikatakan reliabel (Arikunto, 2002: 103).

Berdasarkan hasil uji coba yang telah dilakukan pada siklus I diperoleh reliabilitas tes sebesar 0,852 (lampiran 28) hal ini menunjukkan bahwa instrumen tes tersebut reliabel, karena $r_{11} > r_{tabel}$.

4) Tingkat Kesukaran Soal.

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sukar. Untuk mengetahui tingkat kesukaran soal dapat diketahui dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

Js = Jumlah seluruh siswa peserta tes (Arikunto, 2002: 208).

Kriteria yang menunjukkan tingkat kesukaran soal adalah:

Interval IK	Kriteria
$0,0 \leq P \leq 0,3$	Sukar
$0,3 < P \leq 0,7$	Sedang
$0,7 < P \leq 1,0$	Mudah

(Arikunto, 2002: 210)

Berdasarkan hasil uji coba soal diperoleh tingkat kesukaran soal sebagai berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Coba Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran Siklus I.

Kategori Mudah	Kategori Sedang	Kategori Sukar
Soal nomor: 1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17, 19, 23, 25, 26 dan 29	Soal nomor: 2, 10, 14, 18, 20, 21, 22, 24, 27, 28 dan 30	-

Sumber data: Pengolahan hasil analisis uji coba soal (lampiran 30)

Tabel 5 Hasil Uji Coba Soal Berdasarkan Tingkat Kesukaran Siklus II.

Kategori Mudah	Kategori Sedang	Kategori Sukar
Soal nomor: 1, 2, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 24, 25, 28, 30, 31, 33, 35, 36, 38, 39 dan 40	Soal nomor: 3, 4, 10, 12, 14, 22, 23, 26, 27, 29, 32, 34 dan 37	-

Sumber data: Pengolahan hasil analisis uji coba soal (lampiran 35)

5) Daya Pembeda Soal

Daya beda soal adalah kemampuan suatu soal untuk membedakan siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah). Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda soal tersebut disebut indeks diskriminasi (D). (Arikunto, 2002: 211).

Untuk mengetahui daya pembeda soal dapat dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengurutkan skor total masing-masing siswa dari yang tertinggi sampai terendah.
- b. Membagi data yang telah terurut menjadi (2) dua kelompok yaitu kelompok atas dan bawah.
- c. Menghitung soal yang dijawab benar oleh masing-masing kelompok pada tiap butir soal.

Untuk menentukan daya beda soal digunakan rumus:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B}$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda.

J_A = Banyaknya peserta tes kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta tes kelompok bawah

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Kriteria

Interval Daya Pembeda	Kriteria
0,0 - 0,20	Kategori soal jelek
0,21 - 0,40	Kategori soal cukup
0,41 - 0,70	Kategori soal baik
0,71 - 1,00	Kategori soal sangat Baik

(Arikunto, 2002: 218).

Berdasarkan perhitungan uji coba butir soal tes diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Hasil Uji Coba Soal Berdasarkan Daya Pembeda Siklus I.

Kategori Jelek	Kategori Cukup	Kategori Baik	Kategori Sangat Baik
22	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 13, 16, 18, 20, 21, 23, 24, 25, 26, 27, 28 dan 29	10, 12, 14, 15, 17, 19 dan 30	-

Sumber data : Pengolahan hasil analisis uji coba soal (lampiran 27)

Tabel 7 Hasil Uji Coba Soal Berdasarkan Daya Pembeda Siklus II.

Kategori Jelek	Kategori Cukup	Kategori Baik	Kategori Sangat Baik
5, 16, 22, 26	1, 2, 4, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 23, 24, 25, 27, 28, 30, 31, 33, 34, 35, 36, 38, 39 dan 40	3, 8, 12, 15, 29, 32 dan 37	-

Sumber data : Pengolahan hasil analisis uji coba soal (lampiran 35)

6) Pelaksanaan

Pada tahap ini perencanaan yang telah dibuat diwujudkan dalam penerapan nyata di kelas yaitu sebagai berikut:

- a) Memberikan pertanyaan pancingan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran ekonomi sebelumnya.
 - b) Guru menampilkan media yang telah disiapkan
 - c) Guru menerangkan garis besar mengenai permintaan dan penawaran dengan pendekatan kontekstual
 - d) Guru membentuk siswa dalam 8 kelompok kecil masing-masing terdiri dari 6 orang.
 - e) Guru mengamati dan mengkondisikan siswa yang sedang mengerjakan tugas mereka.
 - f) Guru mengumpulkan tugas dan memberikan kunci jawaban
 - g) Guru memberikan soal individu yang berupa tugas rumah
 - h) Memberikan ulangan akhir siklus I untuk mengetahui perkembangan siswa.
- 7) Observasi

Observasi terhadap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menggunakan perangkat sebagai berikut:

- a) Lembar observasi yang dipegang oleh guru, Pengamatan terhadap peneliti yang bertindak sebagai guru yang menggunakan pendekatan metode CTL yaitu mengenai:
 - a. Kemampuan guru mengkonstruksi pengetahuan peserta didik

- b. Kemampuan guru merujuk kepada kegiatan inquiri
 - c. Kemampuan guru membimbing kemampuan berpikir siswa
 - d. Kemampuan guru melaksanakan pembelajaran kelompok
 - e. Kemampuan guru member contoh tentang cara kerja sesuatu
 - f. Kemampuan guru menyimpulkan materi pokok
 - g. Kemampuan guru melakukan evaluasi
- b) Lembar observasi yang dipegang oleh peneliti digunakan mengamati jalannya penelitian tidakan di kelas. Pengamatan terhadap siswa yaitu mengenai:
- a. Kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
 - b. Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
 - c. Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
 - d. kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas
 - e. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
 - f. Siswa dapat menghargai pendapat orang lain
 - g. Kerjasama siswa dalam kelompok
 - h. Ketelitian dan kerapian dalam mengerjakan tugas
 - i. Kesiapan siswa melakukan observasi
 - j. Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas
 - k. Kemampuan menganalisis masalah

1. Kemampuan menyimpulkan dan meringkas materi di akhir pelajaran

8) Analisis dan refleksi

Hasil yang didapat dari observasi dikumpulkan dan dianalisis. Hal ini dimaksudkan untuk mencari solusi sebagai pemecahan masalah yang timbul dalam pelaksanaan tindakan sehingga diperoleh refleksi kegiatan yang telah dilaksanakan. Untuk memperkuat hasil refleksi dipergunakan data yang berhasil dijumlah harian. Hasil analisis data yang dilaksanakan pada tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

Jika dalam siklus I belum diperoleh hasil yang memenuhi kriteria ketuntasan hasil belajar yang telah ada maka akan dilaksanakan siklus II sebagai proses yang berkelanjutan dari siklus I dimana dari hasil analisis data yang diperoleh dari siklus I akan diperoleh gambaran apakah penelitian dalam siklus I telah dapat memenuhi kriteria ketuntasan belajar dan peningkatan hasil belajar atau belum. jika Peningkatan hasil belajar serta ketuntasan pembelajaran telah tercapai maka penelitian tindakan ini akan selesai dengan satu siklus namun jika peningkatan hasil belajar dan ketuntasan pembelajaran belum dapat tercapai maka langkah selanjutnya yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah merencanakan siklus II dan selanjutnya penelitian dilaksanakan hingga peningkatan hasil belajar serta ketuntasan pembelajaran tercapai.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengambil data – data pendukung penelitian yang meliputi data awal yaitu nilai siswa, yaitu nilai ulangan murni yang didapat siswa. Nilai tersebut digunakan untuk melihat kondisi awal hasil belajar siswa sebelum penggunaan metode pembelajaran *Contextual Teaching Learning*

2. Metode Observasi

Penelitian tindakan ini dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan, Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru mata pelajaran.

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui kinerja guru dan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran *contextual teaching learning* karena metode pembelajaran tersebut belum pernah digunakan dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Pegandon Kab. Kendal. Lembar observasi berisi Langkah – Langkah pembelajaran yang harus dilakukan guru dan aktivitas siswa pada pembelajaran *contextual teaching learning*. Observasi hanya memberikan tanda cek list (√) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan hasil pengamatan.

3. Metode Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Arikunto:150). Metode tes digunakan untuk memperoleh data tentang hasil belajar siswa setelah menggunakan pendekatan metode kontekstual. dengan mengadakan tes pada materi permintaan dan penawaran. Bentuk soal yang digunakan dalam tes ini adalah pilihan ganda. Data ini digunakan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan pada rata - rata hasil belajar siswa.

F. Analisis Data

Data yang diteliti dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa sesudah tindakan. Data dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Data awal yaitu hasil belajar dan pesentase ketuntasan belajar diperoleh mengolah data dari nilai ulangan harian yang sudah dibuat oleh guru kelas
2. Data aktivitas guru dalm pembelajaran kontekstual diambil dengan menggunakan lembar observasi guru yang digunakan untuk mengetahui dan memperoleh tentang kegiatannya dalam menerapkan metode CTL

(*Contextual Teaching Learning*) dalam proses pembelajaran didalam kelas.

3. Data aktivitas belajar siswa yaitu mengenai kehadiran siswa, kesiapan dalam mengikuti pelajaran, perhatian terhadap pembelajaran, tanggung jawab dan kejujuran dalam mengerjakan tugas, keaktifan dalam pembelajaran, sikap menghargai pendapat, kerja sama, ketelitian dalam mengerjakan tugas, kesiapan observasi, presentasi, menganalisis masalah dan menyimpulkan materi pelajaran diperoleh dari lembar observasi digunakan untuk mengetahui tingkat kerjasama antar anggota kelompok terhadap pembelajaran yang dilakukan.
4. Data hasil belajar diperoleh dari tes yang dilakukan setiap akhir siklus 1 dan 2, digunakan untuk mengetahui perkembangan nilai siswa dari sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*).

Adapun rumus yang digunakan adalah:

1) Menghitung rata-rata nilai

Untuk menghitung rata-rata nilai secara klasikal digunakan rumus rata-rata nilai (Arikunto 2005:264)

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

keterangan

\bar{X} = Rata-rata nilai

$\sum X$ = jumlah seluruh nilai

N = jumlah siswa

2) Menghitung ketuntasan belajar

Untuk menghitung ketuntasan belajar secara klasikal digunakan rumus teknik analisis deskriptif (Ali 1992:136).

$$\text{Persentase} = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

Persentase = Tingkat persentase yang dicapai

n = Nilai yang diperoleh

N = Jumlah seluruh nilai

Dalam perhitungan ketuntasan belajar secara klasikal dengan rumus diatas, maka "n" merupakan simbol dari jumlah siswa yang mempunyai nilai ≥ 65 dan "N" merupakan simbol dari seluruh siswa peserta tes.

3) Menghitung data tentang nilai belajar (kognitif) siswa

Dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{jawaban benar}}{\sum \text{jawaban salah}} \times 100\%$$

(Slameto 2001:189)

4) Menghitung data hasil observasi

Data hasil observasi untuk penilaian afektif dan psikomotorik siswa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sudjana 2005:133)

5) Lembar observasi

Lembar observasi digunakan untuk menilai kemampuan siswa. Dalam penilaian hasil belajar siswa digunakan skala dengan rentang dari empat sampai dengan satu (Ahmadi,2002:186). Dengan demikian jika dalam penelitian ada dua belas aspek yang harus diamati, maka skala maksimum 48 dan skala minimumnya adalah 12 Apabila dalam penelitian hasil belajar siswa dibagi dalam empat kategori, maka siswa dengan skor:

$40 \leq x \leq 48$ Kategori amat baik

$31 \leq x \leq 39$ Kategori baik

$22 \leq x \leq 30$ Kategori kurang

$12 \leq x \leq 21$ Kategori amat kurang (Priatiningsih 2004:13)

G. Indikator Keberhasilan

Indikator kinerja yang digunakan untuk menilai aktivitas siswa didalam pembelajaran pada penelitian ini adalah

1. Kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
2. Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
3. Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
4. Tanggung jawab dan kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas
5. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
6. Siswa dapat menghargai pendapat orang lain
7. Kerjasama siswa dalam kelompok
8. Ketelitian dan kerapian dalam mengerjakan tugas

9. Kesiapan siswa melakukan observasi
10. Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas
11. Kemampuan menganalisis masalah
12. Kemampuan menyimpulkan dan meringkas materi di akhir pelajaran

Indikator keberhasilan yang dijadikan tolak ukur dalam penelitian ini adalah:

1. Sekurang-kurangnya 85% dari seluruh siswa yang ada di kelas tersebut memperoleh nilai 65, atau mencapai ketuntasan 65% untuk hasil belajar kognitif (Mulyasa 2004:199).
2. Sekurang-kurangnya 75% dari keseluruhan siswa yang ada di kelas tersebut mencapai ketuntasan belajar afektif dan psikomotorik 75% (Mulyasa 2004:101).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* ini dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan, Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Dalam penelitian kolaborasi ini, pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang diminta melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses tindakan adalah guru mata pelajaran. Dengan anggapan apabila pengamatan dilakukan oleh orang lain, pengamatannya lebih cermat dan hasilnya lebih objektif.

Pada bab ini akan disajikan penelitian yang berupa hasil belajar melalui tes. Hasil tes diperoleh dari tes pratindakan, siklus I dan siklus II. Hasil pratindakan adalah hasil tes ulangan tengah semester sebelum diadakan tindakan dengan pembelajaran kontekstual. Hasil tes siklus I dan Siklus II adalah hasil tes pada pokok bahasan permintaan, penawaran serta pembentukan harga barang dengan pendekatan *Contextual Teaching learning*

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* pada pokok bahasan permintaan, penawaran dan pembentukan harga barang, diperoleh data sebagai berikut:

1. Hasil Penelitian Siklus I.

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan atau 160 menit (4 JP X 40 menit) selama dua minggu. Uraian tiap tahapan siklusnya adalah:

1) Perencanaan

Pada tahap ini disusun alat-alat penelitian, seperti rencana pembelajaran (Lampiran 3), membuat skenario pembelajaran berupa rencana pembelajaran dengan menggunakan metode CTL (*Contextual Teaching Learning*), Membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika digunakan metode *Contextual Teaching Learning* (CTL), membuat lembar tugas mandiri (lampiran 9, 18 dan 19) dan tugas kelompok (lampiran 20). Pedoman yang digunakan untuk melakukan proses pembelajaran yang sedang berlangsung, yaitu aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL). Aktivitas siswa yang diamati menggunakan lembar observasi yaitu sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran (lampiran 33).

Tes evaluasi dibuat berdasarkan kisi-kisi (lampiran 8 dan 9) untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari. Tes berupa pilihan ganda yang berjumlah 30 butir soal

dilengkapi lembar jawab (lampiran13 dan 22) serta lembar pengamatan dibuat untuk melihat bagaimana sikap siswa yang menunjukkan interaksi siswa dalam proses pembelajaran baik secara individual maupun kelompok. Untuk membantu pelaksanaan pengambilan data dibantu oleh guru mata diklat sebagai observer yang sebelumnya telah diberi penjelasan mengenai kriteria penilaian.

Untuk persiapan mengajar, diberitahukan terlebih dahulu kepada siswa bahwa pembelajaran untuk pokok bahasan permintaan, penawaran serta pembentukan harga akan dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL)

2) Pelaksanaan

a) Pertemuan I.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan materi pokok permintaan, penawaran dan pembentukan harga

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- (1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- (2) Guru mengkondisikan peserta didik untuk menerima materi baru yaitu permintaan, penawaran dan pembentukan harga.
- (3) Guru menyampaikan metode pembelajaran yang akan digunakan yaitu metodel *Contextual Teaching Learning* (CTL)
- (4) Guru melakukan presensi.

- (5) Guru menyuruh siswa mempersiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan, termasuk buku siswa yaitu buku ekonomi, alat tulis, penggaris, buku catatan dan lain-lain.
- (6) Guru memperkenalkan dan sedikit menjelaskan kepada siswa tentang materi permintaan dan penawaran
- (7) Memberikan pertanyaan pancingan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai pelajaran ekonomi sebelumnya.
- (8) Guru menampilkan media yang telah disiapkan
- (9) Guru menerangkan garis besar mengenai permintaan, penawaran dan pembentukan harga dengan pendekatan kontekstual
- (10) Guru memberikan kuis kepada peserta didik berupa pertanyaan pertanyaan yang telah disiapkan sesuai dengan materi yang dipelajari untuk kemudian memberi kesempatan kepada para siswa yang ingin mengerjakan di depan.
- (11) Guru membentuk siswa dalam 8 kelompok kecil masing-masing terdiri dari 6 orang.
- (12) Guru mengamati dan mengkondisikan siswa yang sedang mengerjakan tugas mereka.
- (13) Guru memberikan tugas kepada siswa untuk melakukan observasi di pasar.
- (14) Guru memodelkan cara melakukan observasi.

- (15) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang baru saja mereka pelajari.
- (16) Guru memberikan soal individu yang berupa tugas rumah
- (17) Guru menyimpulkan materi yang telah disampaikan.
- (18) Guru menutup pelajaran dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mempelajari dan menyiapkan materi untuk pertemuan selanjutnya.

b) Pertemuan II.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dengan materi pokok permintaan, penawaran dan pembentukan harga

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- (1) Guru melakukan presensi
- (2) Guru memberikan jawaban PR dan mengevaluasi tugas individu minggu pertama
- (3) Guru mengingatkan kembali materi yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya
- (4) Guru mengkoordinir siswa untuk mengumpulkan tugas kelompok yaitu hasil observasi pasar
- (5) Guru memberikan petunjuk berdiskusi
- (6) Siswa bersama-sama dengan kelompoknya mendiskusikan dan mempresentasikan hasil observasi
- (7) Guru dan membimbing jalannya diskusi presentasi dan mengkondisikan siswa supaya aktif dalam diskusi

- (8) Guru menyimpulkan hasil diskusi peserta didik
- (9) Guru mengkondisikan peserta didik untuk melakukan evaluasi
- (10) Guru menjelaskan tentang tata cara evaluasi
- (11) Guru membagi soal evaluasi
- (12) Siswa mengerjakan soal evaluasi
- (13) Guru mengawasi jalannya evaluasi hingga selesai
- (14) Guru menutup pelajaran

(Lampiran 5)

3) Tahap Pengamatan.

Pengamatan yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pengamatan pada siklus I diperoleh hasil persentase hasil observasi terhadap guru pada siklus I sebesar 68 % (lampiran 32). Berdasarkan hasil tersebut kinerja guru dalam mengajar dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* sudah baik, namun perlu ditingkatkan kembali. Aktivitas guru pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 8. Aktivitas Guru Pada Siklus I.

No	Karakteristik CTL	Penilaian	kriteria
1	Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>).	3	Baik
	a Guru mengingatkan kembali materi pengetahuan prasarat		
	b. Guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing peserta didik berdiskusi satu sama lain dalam mengajarkan konsep baru		
	c. Guru membiarkan peserta didik bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri.		
	d. Guru mengusahakan agar peserta didik dapat mengkomunikasikan gagasan.	2	Cukup

2	Menemukan (<i>Inquiry</i>). Guru merancang kegiatan atau menggunakan suatu media yang mengarah pada kegiatan mengkonstruksi pengetahuan dan menemukan konsep	3	Baik
3	Bertanya (<i>Question</i>). a. Guru mengajukan pertanyaan untuk menuntun peserta didik berpikir	3	Baik
	b. Guru memodelkan pengetahuan peserta didik	3	Baik
	c. Guru mendorong peserta didik agar mengajukan pertanyaan-pertanyaan	2	Cukup
4	Masyarakat belajar (<i>Learning Community</i>). a. Guru membagi peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil	3	Baik
	b. Guru membimbing jalannya diskusi	3	Baik
5	Permodelan (<i>Modeling</i>). Guru mendemonstrasikan, memberi contoh tentang konsep atau aktivitas belajar	3	Baik
6	Refleksi (<i>Reflection</i>). a. Guru membantu peserta didik membuat hubungan-hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru	3	Baik
	b. Guru memberikan kesempatan peserta didik melakukan refleksi	2	Cukup
7	Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assesment</i>). Guru melakukan evaluasi terhadap PR, kuis, presentasi, tes dan keaktifan peserta didik.	3	Baik

Sumber: Pengolahan hasil pengamatan aktivitas guru siklus I (lampiran 31)
Dari pengamatan guru diperoleh temuan sebagai berikut:

1) Konstruktivisme (*Constructivism*)

- a) Guru mengingatkan kembali materi pengetahuan prasarat, masuk dalam kategori baik Hal ini membuktikan bahwa guru (peneliti) mampu membantu siswa mengaitkan antara materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya.

- b) Guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing peserta didik berdiskusi satu sama lain dalam mengajarkan konsep baru, masuk dalam kategori cukup baik.
 - c) Guru membiarkan peserta didik bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri, masuk dalam kategori baik sehingga siswa lebih bisa memaknai pembelajaran dengan aktif dalam proses pembelajaran.
 - d) Guru mengusahakan agar peserta didik dapat mengkomunikasikan gagasan, masuk dalam kategori cukup baik hal ini mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.
- 2) Menemukan (*Inquiry*) masuk dalam kategori cukup baik karena pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa hanya mampu mengingat seperangkat fakta yang mereka pelajari.
- 3) Bertanya (*Question*)
- a) Guru menggunakan pertanyaan untuk menuntun peserta didik berpikir, masuk dalam kategori baik
 - b) Guru memodelkan pengetahuan peserta didik mengenai materi terkait., masuk dalam kategori baik
 - c) Guru mendorong peserta didik agar mengajukan pertanyaan – pertanyaan agar apa yang masih belum dapat dipahami oleh

peserta didik dapat diberikan penjelasan ulang, masuk dalam kategori cukup baik

4) Masyarakat belajar (*Learning Community*)

a) Guru membagi peserta didik dalam kelompok- kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru , masuk dalam kategori baik

b) Guru membimbing jalannya diskusi dengan memberikan petunjuk diskusi masuk dalam kategori baik

5) Permodelan (*Modeling*) Guru mendemonstrasikan, memberi contoh tentang konsep atau aktivitas belajar masuk dalam kategori baik

6) Refleksi (*Reflection*)

a) Guru membantu peserta didik membuat hubungan –hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru masuk dalam kategori baik.

b) Guru memberikan kesempatan peserta didik melakukan refleksi masuk dalam kategori cukup baik.

7) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesement*) Guru melakukan evaluasi terhadap PR, kuis, presentasi, tes dan keaktifan peserta didik masuk dalam kategori baik.

a. Sedangkan hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan aspek afektif dan psikomotorik siswa pada siklus I ini mencapai 95,8% (lampiran 33) Ini berarti siswa telah mencapai ketuntasan belajar afektif dan

psikomotorik. pelaksanaan aktivitas telah sesuai dengan tahap-tahap dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *Contektual Teaching Learning*.

Aktivitas siswa pada siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 9 Aktivitas siswa pada aspek afektif dan psikomotorik siklus I.

No	Indikator	Penilaian	Kriteria
1.	Kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	4	Sangat baik
2.	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3	Baik
3.	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	4	Sangat baik
4.	Tanggung jawab dan kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas	3	Baik
5.	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	2	Cukup baik
6	Siswa dapat menghargai pendapat orang lain	4	Sangat baik
7	Kerjasama siswa dalam kelompok	4	Sangat baik
8	Ketelitian dan kerapian dalam mengerjakan tugas	3	Baik
9	Kesiapan siswa melakukan observasi	3	Baik
10	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas	3	Baik
11	Kemampuan menganalisis masalah	3	Baik
12	Kemampuan menyimpulkan meringkas materi di akhir pelajaran	4	Sangat baik

Sumber: Pengolahan hasil pengamatan aktivitas siswa aspek afektif dan psikomotorik pada siklus I (lampiran 33).

- b. Dari pengamatan siswa pada aspek afektif dan psikomotorik diperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik, hal tersebut terbukti dengan hadirnya seluruh siswa yang berjumlah 48 anak dalam mengikuti pelajaran ekonomi

- 2) Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran termasuk dalam kriteria baik, karena sebagian besar siswa telah menyiapkan buku serta LKS mata pelajaran ekonomi diatas meja masing-masing.
- 3) Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Tanggung jawab dan kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas termasuk dalam kriteria baik, dilihat dari cara siswa menyanggupi dan mengerjakan tugas serta ulangan
- 5) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kriteria cukup baik, karena siswa belum terbiasa dengan pembelajaran yang melibatkan peran aktif siswa didalam proses pembelajaran
- 6) Siswa dapat menghargai pendapat orang lain termasuk dalam kriteria sangat baik, dibuktikan ketika temanya bertanya serta mengungkapkan pendapatnya siswa lain mampu menghargainya
- 7) Kerjasama siswa dalam kelompok termasuk dalam kriteria sangat baik, karena siswa ikut andil dan aktif dalam kelompok diskusi
- 8) Ketelitian dan kerapian dalam mengerjakan tugas termasuk dalam kriteria baik, dinilai dari lembar tugas masing-masing siswa
- 9) Kesiapan siswa melakukan observasi termasuk dalam kriteria baik, kesanggupan dari siswa untuk melakukan observasi

- 10) Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas termasuk dalam kriteria baik, melalui pemaparan hasil observasi yang telah dilakukan
- 11) Kemampuan menganalisis masalah termasuk dalam kriteria baik meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menganalisis dengan baik
- 12) Kemampuan menyimpulkan dan meringkas materi di akhir pelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik, siswa mampu mengumpulkan ringkasan materi pokok.

1. Data hasil tes

Berdasarkan hasil tes evaluasi untuk penilaian kemampuan kognitif siswa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata sebesar 67,7 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 72,91% dengan siswa yang tunntas belajar sejumlah 35 siswa sedangkan yang belum tuntas belajar sebanyak 13 siswa.

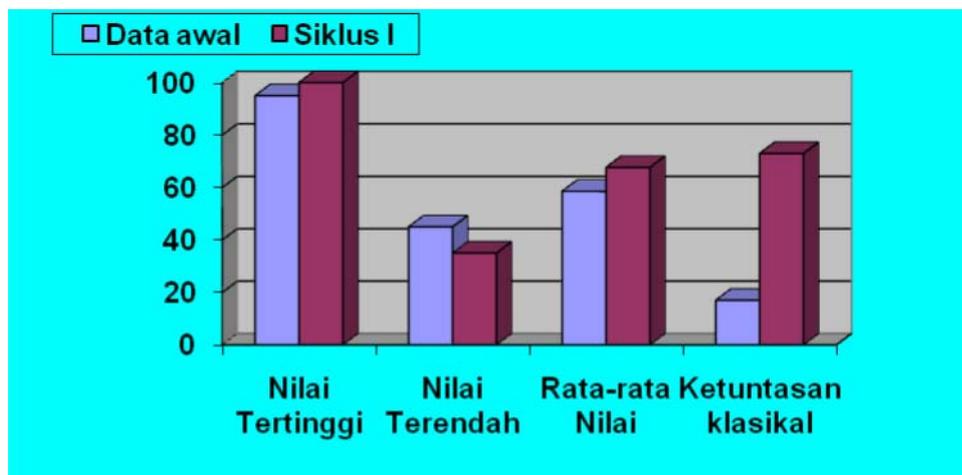
Hasil analisis data tes evaluasi pada siklus I diperoleh perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum dan pada akhir siklus I dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 10. Data hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah akhir siklus I.

No	Hasil Tes	Data Awal	Nilai Siklus I
1.	Nilai tertinggi	95	100
2.	Nilai terendah	45	35
3.	Rata-rata nilai tes	58,58	67,7
4.	Persentase ketuntasan belajar	17%	73%

Sumber: Pengolahan data hasil tes pada siklus I (lampiran 25)

Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah siklus I dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 6. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum Dan Sesudah Akhir Siklus I.

4) Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan selama siklus I dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap kinerja guru yang secara persentase terhitung 68 % telah melakukan pembelajaran kontekstual secara baik. (lampiran 32). meskipun demikian kinerja guru perlu ditingkatkan kembali untuk mencapai hasil yang optimal dalam pembelajaran.
- b) Kemampuan siswa dalam pembelajaran yang ditinjau dari aspek afektif dan psikomotorik pada siklus I berdasarkan hasil perhitungan kemampuan afektif dan psikomotorik siswa dengan ketuntasan klasikal sebesar 95,8%. (lampiran 34). Kemampuan afektif dan psikomotorik yang tergolong sangat baik ini perlu dipertahankan atau ditingkatkan lagi.
- c) Berdasarkan hasil perhitungan kemampuan kognitif siswa dari 48 siswa kelas VIII B terdapat 35 siswa yang tuntas dan 13 siswa yang belum

tuntas. Dari hasil evaluasi diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 72, 91% serta diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 67,71(lampiran 26). Hal ini belum memenuhi standar kompetensi yang sekurang-kurangnya 85% dari keseluruhan siswa memperoleh nilai 65 atau 65% (Mulyasa, 2004: 99)

- d) Secara garis besar pelaksanaan siklus pertama berlangsung baik, akan tetapi kegiatan pada siklus pertama perlu diulang dan ditingkatkan agar hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

Dengan demikian proses pembelajaran akan diperbaiki pada siklus II yang diharapkan dapat memperbaiki kekurangan pada siklus I serta meningkatkan hasil belajar siswa pada siklus II

2. Hasil Penelitian Siklus II.

Siklus II ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada siklus II materi yang diajarkan adalah pembentukan harga pasar. Uraian tahap siklusnya adalah sebagai berikut.

1) Perencanaan.

Pada siklus ke II ini materi yang diajarkan merupakan siklus terakhir dalam penelitian tindakan kelas ini, kelemahan dan kekurangan yang terjadi pada siklus I diharapkan dapat dihilangkan pada siklus ke II

- a) Menyusun alat-alat penelitian seperti pada perencanaan siklus sebelumnya dengan materi pembentukan harga pasar, lembar pengamatan yang diperlukan untuk mengamati proses pembelajaran. Rencana pembelajaran disusun dengan memperhatikan hasil refleksi siklus I yang menitik beratkan pada sub pokok bahasan keseimbangan pasar dan elastisitas (lampiran 3).

- b) Guru membuat tugas individu (lampiran 18) serta tugas kelompok (lampiran 19) serta alat evaluasi akhir untuk pengambilan nilai kognitif pada siklus II.
- c) Mempersiapkan soal-soal evaluasi siklus II yang berupa soal pilihan ganda sejumlah 30 soal (lampiran 24).
- d) Mempersiapkan kembali prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran termasuk lembar pengamatan aktivitas siswa, lembar pengamatan untuk guru dan siswa.
- e) Efektifitas kerja kelompok yang telah terbentuk masih efektif, jadi pasangan yang telah ada dalam siklus pertama tidak perlu dirubah.
- f) Guru lebih memotivasi siswa agar kompak dengan anggota kelompoknya dalam menjalankan tugas kelompok.

2) Pelaksanaan

- a) Pertemuan I.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II pertemuan I dengan materi pokok keseimbangan pasar dan elastisitas.

Tindakan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- a) Guru telah sepenuhnya menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Pada awal pertemuan guru mengingatkan kembali materi sebelumnya dengan tanya jawab.
- c) Guru menyuruh siswa mempersiapkan segala perlengkapan yang akan digunakan dalam pembelajaran.

- d) Guru mengkondisikan peserta didik untuk menerima materi baru yaitu pembentukan harga pasar
- e) Guru menunjuk beberapa siswa untuk maju kedepan untuk kemudian diberikan petunjuk cara melakukan demonstrasi pembentukan harga sesuai dengan hasil observasi di pasar yang telah mereka laksanakan yaitu berupa proses jual beli dan tawar menawar untuk membentuk harga.
- f) Guru menyimpulkan hasil demonstrasi dan menjelaskan materi pembentukan harga pasar.
- g) Guru memberikan kuis
- h) Siswa berkelompok sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Dalam tahap ini siswa sudah tidak bingung lagi karena mereka sudah hafal dengan anggota kelompoknya
- i) Guru mengajukan permasalahan yang berupa soal analisis mengenai pembentukan harga pasar (lampiran 19).
- j) Guru meminta siswa mengemukakan ide kelompoknya bagaimana cara memecahkan masalah tersebut.
- k) Guru memberikan kesempatan kepada kelompok yang dapat menyelesaikan tugas kelompoknya lebih dahulu untuk mempresentasikan hasilnya kedepan kelas.
- l) Agar suasana pembelajaran hidup dan siswa aktif dalam pembelajaran, guru memberikan kesempatan agar siswa memiliki jawaban berbeda dapat mengungkapkan pendapatnya dan saling

dialog dengan kelompok yang sedang menyajikan hasil diskusi mereka didepan kelas.

- m) Setelah selesai guru bersama siswa menyimpulkan hasil pemecahan masalah yang diberikan dalam kartu masalah.
- n) Guru memberikan tugas rumah untuk memperdalam materi mengenai pembentukan harga pasar (lampiran 17).
- o) Menutup pelajaran dengan menunjuk salah seorang siswa untuk menyimpulkan materi yang baru saja mereka pelajari.

b) Pertemuan II.

Pada pertemuan ke II siklus II ini guru memberikan soal tes evaluasi siklus II untuk melihat kemampuan siswa (lampiran 24). Hasil tes ini selanjutnya akan diolah untuk melihat ketuntasan belajar siswa terhadap materi pembentukan harga pasar yang telah diberikan.

3) Tahap Pengamatan.

Pengamatan yang dilakukan observer selama pembelajaran berlangsung dicatat dalam lembar observasi yang telah dipersiapkan. Pada pembelajaran siklus II juga dilakukan pengamatan terhadap kinerja guru dan keaktifan siswa dari Pengamatan pada siklus II diperoleh hasil sebagai berikut:

- a) Persentase hasil observasi terhadap guru pada siklus II sebesar 75 % (lampiran 40). Berdasarkan hasil tersebut kinerja guru dalam mengajar dengan menggunakan metode *Contextual Teaching and Learning* sudah baik. Aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 11 Aktivitas guru pada siklus II

No	Karakteristik CTL	Penilaian	kriteria
1	Konstruktivisme (<i>Constructivism</i>). b Guru mengingatkan kembali materi pengetahuan prasarat	3	Baik
	b. Guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing peserta didik berdiskusi satu sama lain dalam mengajarkan konsep baru	3	Baik
	c. Guru membiarkan peserta didik bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri.	3	Baik
	d. Guru mengusahakan agar peserta didik dapat mengkomunikasikan gagasan.	2	Cukup
2	Menemukan (<i>Inquiry</i>). Guru merancang kegiatan atau menggunakan suatu media yang mengarah pada kegiatan mengkonstruksi pengetahuan dan menemukan konsep	3	Baik
3	Bertanya (<i>Question</i>). a. Guru mengajukan pertanyaan untuk menuntun peserta didik berpikir	3	Baik
	b. Guru memodelkan pengetahuan peserta didik	3	Baik
	c. Guru mendorong peserta didik agar mengajukan pertanyaan -pertanyaan	4	Sangat baik
4	Masyarakat belajar (<i>Learning Community</i>). a. Guru membagi peserta didik dalam kelompok- kelompok kecil	3	Baik
	b. Guru membimbing jalannya diskusi	3	Baik
5	Permodelan (<i>Modeling</i>). Guru mendemonstrasikan, memberi contoh tentang konsep atau aktivitas belajar	3	Baik
6	Refleksi (<i>Reflection</i>). a. Guru membantu peserta didik membuat hubungan –hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru	3	Baik
	b. Guru memberikan kesempatan peserta didik melakukan refleksi	3	Baik
7	Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assesment</i>). Guru melakukan evaluasi terhadap PR, kuis, presentasi, tes dan keaktifan peserta didik.	3	Baik

Sumber: Pengolahan hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus II (lampiran 40).

Dari pengamatan guru diperoleh temuan sebagai berikut:

a) Konstruktivisme (*Constructivism*)

(1) Guru mengingatkan kembali materi pengetahuan prasarat, masuk dalam kategori baik Hal ini membuktikan bahwa guru (peneliti) mampu membantu siswa mengaitkan antara materi yang akan diajarkan dengan materi sebelumnya.

(2) Guru menggunakan teknik bertanya untuk memancing peserta didik berdiskusi satu sama lain dalam mengajarkan konsep baru, masuk dalam kategori baik.

(3) Guru membiarkan peserta didik bekerja secara otonom dan berinisiatif sendiri, masuk dalam kategori baik sehingga siswa lebih bisa memaknai pembelajaran dengan aktif dalam proses pembelajaran.

(4) Guru mengusahakan agar peserta didik dapat mengkomunikasikan gagasan, masuk dalam kategori cukup baik hal ini mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

b) Menemukan (*Inquiry*) masuk dalam kategori cukup baik karena pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki siswa hanya mampu mengingat seperangkat fakta yang mereka pelajari.

c) Bertanya (*Question*)

- (1) Guru mengajukan pertanyaan untuk menuntun peserta didik berpikir, masuk dalam kategori baik
 - (2) Guru memodelkan pengetahuan peserta didik mengenai materi terkait., masuk dalam kategori baik
 - (3) Guru mendorong peserta didik agar mengajukan pertanyaan – pertanyaan agar apa yang masih belum dapat dipahami oleh peserta didik dapat diberikan penjelasan ulang, masuk dalam kategori sangat baik
- d) Masyarakat belajar (*Learning Community*)
- (1) Guru membagi peserta didik dalam kelompok- kelompok kecil untuk mendiskusikan masalah yang diberikan oleh guru, masuk dalam kategori baik
 - (2) Guru membimbing jalannya diskusi dengan memberikan petunjuk diskusi masuk dalam kategori baik
- e) Permodelan (*Modeling*) Guru mendemonstrasikan, memberi contoh tentang konsep atau aktivitas belajar masuk dalam kategori baik
- f) Refleksi (*Reflection*)
- (1) Guru membantu peserta didik membuat hubungan –hubungan antar pengetahuan yang dimiliki dengan pengetahuan yang baru masuk dalam kategori baik.
 - (2) Guru memberikan kesempatan peserta didik melakukan refleksi masuk dalam kategori baik.

- g) Penilaian yang sebenarnya (*Authentic Assesment*) Guru melakukan evaluasi terhadap PR, kuis, presentasi, tes dan keaktifan peserta didik masuk dalam kategori baik.
- b) Sedangkan hasil observasi yang diperoleh dari pengamatan aspek afektif dan psikomotorik siswa pada siklus II ini mencapai ketuntasan klasikal 100% (lampiran 41). Ini berarti aktivitas siswa meningkat amat baik.

Aktivitas siswa pada siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 12. Aktivitas siswa aspek afektif pada siklus II pertemuan I.

No	Indikator	Penilaian	Kriteria
1.	Kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	4	Sangat baik
2.	Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	3	Baik
3.	Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran	4	Sangat baik
4.	Tanggung jawab dan kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas	4	Sangat baik
5.	Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran	4	Sangat baik
6.	Siswa dapat menghargai pendapat orang lain	4	Sangat baik
7.	Kerjasama siswa dalam kelompok	4	Sangat baik
8.	Ketelitian dan kerapian dalam mengerjakan tugas	4	Sangat baik
9.	Kesiapan siswa melakukan observasi	4	Sangat baik
10.	Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas	4	Sangat baik
11.	Kemampuan menganalisis masalah Kemampuan menyimpulkan	4	Sangat baik
12.	meringkas materi di akhir pelajaran	4	Sangat baik

Sumber: Pengolahan hasil pengamatan aktivitas siswa aspek afektif pada siklus II (lampiran41).

Dari pengamatan siswa pada aspek afektif diperoleh temuan sebagai berikut:

- 1) Kehadiran siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik, meskipun ada sebagian siswa yang tidak mengikuti pelajaran ekonomi
- 2) Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran termasuk dalam kriteria baik, karena sebagian besar siswa telah menyiapkan buku serta LKS mata pelajaran ekonomi diatas meja masing-masing.
- 3) Perhatian siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik, hal ini ditunjukkan dengan siswa yang memperhatikan dan mengikuti proses pembelajaran.
- 4) Tanggung jawab dan kejujuran siswa dalam mengerjakan tugas termasuk dalam kriteria sangat baik, dilihat dari cara siswa menyanggupi dan mengerjakan tugas serta ulangan
- 5) Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik, karena siswa selalu diikutsertakan dalam proses pembelajaran sehingga peran aktif siswa semakin menonjol
- 6) Siswa dapat menghargai pendapat orang lain termasuk dalam kriteria sangat baik, dibuktikan ketika temanya bertanya serta mengungkapkan pendapatnya siswa lain mampu menghargainya
- 7) Kerjasama siswa dalam kelompok termasuk dalam kriteria sangat baik, karena siswa ikut andil dan aktif dalam kelompok diskusi
- 8) Ketelitian dan kerapian dalam mengerjakan tugas termasuk dalam kriteria sangat baik, dinilai dari lembar tugas dan lembar hasil evaluasi masing-masing siswa

- 9) Kesiapan siswa melakukan observasi termasuk dalam kriteria sangat baik, karena seluruh siswa melakukan observasi
- 10) Kemampuan mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas termasuk dalam kriteria sangat baik, siswa dapat pemaparan hasil observasi yang telah dilakukan dengan baik
- 11) Kemampuan menganalisis masalah termasuk dalam kriteria sangat baik meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu menganalisis dengan baik namun sebagian besar siswa mampu menganalisa kartu masalah
- 12) Kemampuan menyimpulkan dan meringkas materi di akhir pelajaran termasuk dalam kriteria sangat baik, karena semua siswa mampu mengumpulkan ringkasan materi pokok.

2. Data hasil tes

Berdasarkan hasil tes evaluasi untuk penilaian kemampuan kognitif siswa pada siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 69,58 dengan persentase ketuntasan belajar klasikal adalah 87,5% dengan Jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 42 siswa sedangkan siswa yang belum tuntas belajar sebanyak 6 siswa (lampiran 42)

Hasil analisis data tes evaluasi pada siklus II diperoleh perbandingan nilai hasil belajar siswa sebelum, siklus I dan pada akhir siklus II dapat dilihat dalam tabel berikut.

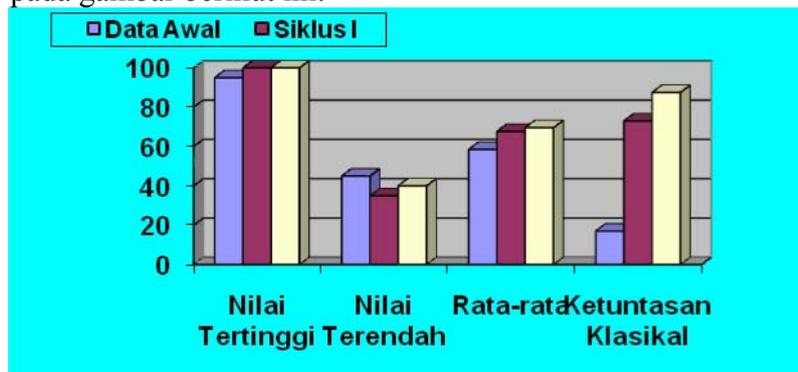
Tabel 13. Data hasil Belajar siswa sebelum dan sesudah akhir siklus II.

No	Hasil Tes	Data Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
----	-----------	-----------	----------------	-----------------

1.	Nilai tertinggi	95	100	100
2.	Nilai terendah	45	35	40
3.	Rata-rata nilai tes	58,58	67,7	69,58
4.	Persentase ketuntasan belajar	17%	73%	87,5%

Sumber: Pengolahan data hasil tes pada siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah siklus II dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 7. Peningkatan hasil belajar siswa sebelum tindakan, siklus I dan sesudah akhir siklus II.

4) Refleksi

Keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam pelaksanaan tindakan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Pengelolaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan metode *Contextual Teaching Learning* mengalami peningkatan. Nilai rata-rata ulangan tengah semester mata pelajaran ekonomi pada kelas VIII B adalah 58,58 dengan ketuntasan klasikal 17%. Pada siklus I rata-rata nilai ulangan siswa meningkat yaitu 67,7 dengan ketuntasan klasikal 73%, ketuntasan belajar kognitif dapat dicapai pada siklus II yaitu dengan rata-rata nilai 69,58 dan ketuntasan belajar klasikal mencapai 87,5% (lampiran 26 dan lampiran 35). Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai

- b) Kemampuan siswa dalam pembelajaran yang ditinjau dari aspek afektif dan psikomotorik setelah dikenai tindakan dengan pembelajaran *Contextual Teaching Learning* secara berturut-turut dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan (lampiran 33 dan lampiran 43).
- c) Siswa sudah mulai terbiasa dengan pembelajaran *Contextual Teaching Learning*.
- d) Siklus II dipandang sudah cukup karena kemampuan siswa dalam memaknai materi yang telah dipelajari, kemampuan bekerjasama dan kemampuan komunikasi siswa yang dibuktikan dengan hasil evaluasi kemampuan kognitif dan observasi terhadap aktivitas siswa sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.
- e) Pada siklus II ini masih ada 6 siswa yang belum tuntas belajar dari segi kemampuan kognitifnya, namun karena secara klasikal sudah mencapai ketuntasan, maka tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Guru dan siswa merupakan dua faktor yang penting dalam setiap penyelenggaraan setiap proses pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran yang akan diajarkan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Salah satu tolak ukur bahwa pembelajaran berkualitas atau tidak, dapat diketahui melalui hasil belajar siswa. Apabila siswa mempunyai hasil yang tinggi, maka dikatakan bahwa proses pembelajaran disekolahan tersebut berkualitas, tetapi sebaliknya jika hasil belajar siswa rendah

kemungkinan proses belajar di sekolah tersebut kurang berkualitas. Hasil belajar siswa meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Guru dalam proses pembelajaran harus dapat memberi motivasi, membimbing, mengarahkan dan memberikan kesempatan berpartisipasi kepada siswa dalam kegiatan belajar. Dengan melaksanakan pendekatan kontekstual diharapkan siswa lebih aktif dan dapat bekerjasama dengan kelompok. Seperti halnya pendapat Nurhadi (2003:15) bahwa dalam pembelajaran dengan pendekatan kontekstual menyarankan agar hasil pembelajaran diperoleh dari bekerjasama dengan orang lain yaitu melalui masyarakat belajar.

Pendekatan kontekstual yang dapat digunakan sebagai alternatif atau cara untuk melatih siswa aktif dalam mengkonstruksi pengetahuannya dengan mengkaitkan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari sehingga tercipta pembelajaran yang bermakna. Untuk itu peneliti menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* untuk meningkatkan hasil belajar ekonomi, terutama pada pokok bahasan permintaan, penawaran serta pembentukan harga pada siswa kelas VIII B SMP Negeri 2 Pegandon. Penelitian ini dirancang menggunakan model penelitian tindakan kelas karena bertujuan melaksanakan perbaikan proses pembelajaran.

Pembahasan dalam Penelitian Tindakan Kelas ini lebih banyak didasarkan atas hasil pengamatan yang diteruskan dengan kegiatan evaluasi dan refleksi. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode *Contextual Teaching*

Learning di kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon adalah hal yang baru. Secara umum proses pembelajaran yang berlangsung disetiap siklus sudah berjalan baik. Semua fase yang terdapat dalam pembelajaran kontekstual sudah dilaksanakan oleh guru dengan runtut meskipun belum sempurna. Proses pembelajaran yang berlangsung dalam dua siklus mengalami peningkatan dari segi kualitas.

Dari hasil pengamatan pada siklus I dapat diketahui bahwa pelaksanaan pendekatan kontekstual belum dapat berlangsung secara optimal, siswa yang aktif dalam pelajaran belum merata. Hal ini karena siswa belum terbiasa dan belum memahami kegiatan pembelajaran dengan metode kontekstual. Hasil belajar kognitif dengan nilai rata-rata ulangan tengah semester mata pelajaran ekonomi pada kelas VIII B yang terdiri dari 48 siswa adalah 58,58 dengan ketuntasan klasikal 17%. Pada siklus I rata-rata nilai ulangan siswa meningkat yaitu 67,7 dengan ketuntasan klasikal 73% dimana ketuntasan belajar dapat dicapai oleh 35 siswa, sedangkan yang belum mampu mencapai ketuntasan belajar yaitu 13 siswa. ketuntasan belajar kognitif dapat dicapai pada siklus II yaitu dengan rata-rata nilai 69,58 dan ketuntasan belajara klasikal mencapai 87,5%. Dari hasil pengamatan tersebut maka pada siklus II indikator keberhasilan sudah tercapai

Dari hasil penelitian siklus I dan siklus II, terdapat peningkatan aktivitas siswa dalam aspek afektif dan aspek psikomotorik. Pada siklus I ketuntasn belajar aspek afektif dan psikomotorik mencapai 95,8% yaitu dari 48 siswa hanya 2 siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar aspek afektif dan

psikomotorik. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar aspek afektif dan psikomotorik meningkat menjadi 100% atau dengan kata lain seluruh siswa telah mencapai keberyang belum mencapai ketuntasan belajar aspek afektif dan psikomotorik. Pada siklus II ketuntasan belajar aspek afektif dan psikomotorik meningkat menjadi 100% atau dengan kata lain seluruh siswa telah mencapai keberhasilan pembelajaran aspek afektif dan psikomotorhasilan pembelajaran aspek afektif dan psikomotorik. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode *Contextual Teaching and Learning* efektif digunakan sebagai salah satu alternatif pendekatan metode pembelajaran karena dengan penerapan metode tersebut siswa menjadi lebih aktif dan produktif sehingga semua indikator kinerja dapat tercapai.

Penerapan metode metode *Contextual Teaching Learning* yang menggunakan membuat siswa tidak hanya menghafal materi yang diberikan guru, tetapi siswa dapat memahami apa yang dipelajari serta mampu menghubungkan kenyataan yang terjadi dengan materi pelajaran sehingga hasil belajar siswa terus meningkat. Dengan melihat hasil pengamatan dan hasil belajar pada siklus II mampu mencapai ketuntasan klasikal sebesar 87,5% dengan demikian indikator kerja telah tercapai, sehingga tidaklah perlu dilakukan siklus selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Ekonomi melalui pendekatan dengan metode *Contextual Teaching Learning* (CTL) menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Pegandon tahun pelajaran 2008/2009. Hal ini dibuktikan dengan :

- a. Hasil belajar kognitif siswa yaitu terbukti dengan perolehan nilai tes evaluasi dari masing-masing siklus yang mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-rata tes siswa mencapai 67,70 pada siklus II mencapai 69,58. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 72,91% dan pada siklus II sebesar 87,5%.
- b. Hasil pengamatan pada siswa dapat meningkatkan keaktifan siswa. Hal ini dilihat dari penilaian aspek afektif dan psikomotorik mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai rata-ratanya sebesar 8,8 dan pada siklus II meningkat menjadi 9,5. Dengan ketuntasan klasikal siklus I sebesar 95,8% dan ketuntasan klasikal siklus II mencapai 100

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

1. Guru perlu memberikan motivasi dalam penggunaan metode *Contextual Teaching Learning* agar siswa dapat meningkatkan hasil belajar melalui kehidupan nyata mereka sehari-hari.
2. Guru harus mengawasi dan membimbing siswa dalam pembelajaran dengan metode *Contextual Teaching Learning* agar situasi pembelajaran tetap kondisional.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 1992. *Strategi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Angkasa
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta Bumi Aksara.
- Chatarina, dkk. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UNNES Press.
- DEPDIKNAS. 2007. *Materi Sosialisasi dan pelatihan KTSP SMP*. Jakarta:
DEPDIKNAS
- Dimiyati, dkk. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Fattah Sanusi dkk. 2008. *IPS untuk SMP dan MTS kelas VIII*. Jakarta: Pusat
Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Haryanto dan Sugandi Ahmad. 2004. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT
UNNES Press.
- Hamalik. 2003. *Perencanaan pengajaran berdasarkan pendekatan sistem*. Jakarta:
Bumi Aksara
- Johnson, Elaine. 2002. *Contextual Teaching Learning*. Bandung: MLC.
- Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum berbasis kompetensi*. Bandung. Remaja Resdakarya
- Prihatiningsih, Titi. 2004. *Pengembangan Instrument Penelitian Biologi*.
Semarang: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan
- Prince, M.J dan Felder R.M. 2006. *Inductive Teaching and learning Methods:
Devinition, Comparisons, and Research Bases*. Department of Chemical
Engineering
sayapbarat.wordpress.com.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
DEPDIKBUD
- Stinson, Jhon E. *Integrated Contextual Learning: Sitated learning in the business
profession*. Boston: American Educational Reseach Association
- Sudiana, Nana. 2008. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar
Baru Algensindo.

Sugiharsono. 2008. *IPS untuk SMP kelas VIII*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Susanto. 2007. *Penyusunan Silabus dan RPP Berbasis Visi KTSP*. Tanpa Kota : Matapena.

Suyanto, Nurhadi. 2007. *IPS Ekonomi SMP*. Yogyakarta: Erlangga.

Suyitno, Amin .2006. *Dasar-dasar dan proses pembelajaran matematika 1*. Semarang: UNNES

Winkel, W.S.1989. *Psikologi pengajaran*. Jakarta. PT Gramedia

www.mii.fmipa.ugm.ac.id